

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA
DALAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DENGAN MEMPERHATIKAN DISIPLIN WAKTU PADA
SISWA SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

Maya Nuraini

2213031024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MEMPERHATIKAN DISIPLIN WAKTU PADA SISWA SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Oleh

MAYA NURAINI

Prestasi belajar siswa masih menjadi perhatian utama, terutama ketika capaian belajar akademik belum optimal meskipun siswa aktif secara non-akademik. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung, tingginya keterlibatan extrakurikuler, dan disiplin waktu yang belum seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan keterlibatan extrakurikuler terhadap prestasi belajar dengan memperhatikan disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi adalah siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2025/2026, dengan sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan angket skala semantic differential dan analisis dengan teknik analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan keterlibatan extrakurikuler secara simultan berpengaruh langsung terhadap disiplin waktu. Ketiga variabel tersebut, jika berjalan dengan baik, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Implikasi penelitian menekankan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola extrakurikuler secara seimbang, serta memberikan bimbingan manajemen waktu untuk mengoptimalkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Kata Kunci : disiplin waktu, ekstrakurikuler, lingkungan belajar dan prestasi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING ENVIRONMENT AND STUDENT INVOLVEMENT IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES ON LEARNING ACHIEVEMENT BY PAYING ATTENTION TO TIME DISCIPLINE IN SHS GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

By

MAYA NURAINI

Student learning achievement remains a primary concern, particularly when academic outcomes are suboptimal despite student active non-academic involvement. This condition is suspected to be influenced by an unsupportive learning environment, high extracurricular engagement, and imbalanced time discipline. This study aims to analyse the influence of the learning environment and extracurricular involvement on learning achievement, considering time management among student's at SHS Gajah Mada Bandar Lampung. The research employs a quantitative method with a survey approach. The population consists of 11th and 12th grade student's in the 2025/2026 academic year, with the sample size determined using a semantic differential scale questionnaire and analysed using path analysis. The results indicate that the learning environment and extracurricular involvement simultaneously have a direct effect on time discipline. Together, these three variable, when functioning well, can significantly improve student learning achievement. This study's implications emphasize the crucial role of school in creating a conducive learning environment, managing extracurricular activities in a balance manner, and providing time management guidance to optimize student's academic and non-academic achievements.

Keyword: achievement, extracurricular, learning environment and time discipline.

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA
DALAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DENGAN MEMPERHATIKAN DISIPLIN WAKTU PADA
SISWA SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Maya Nuraini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN
KETERLIBATAN SISWA DALAM
EKSTRAKURIKULER TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DENGAN
MEMPERHATIKAN DISIPLIN WAKTU
PADA SISWA SMA GAJAH MADA BANDAR
LAMPUNG.

Nama Mahasiswa

: Maya Nuraini

NPM

: 2213031024

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

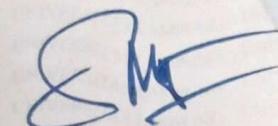
Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

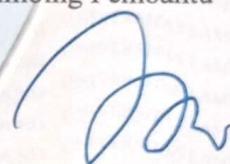
Pembimbing Utama



Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

Pembimbing Pembantu

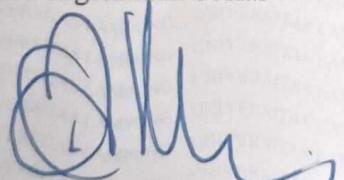


Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900525 202406 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

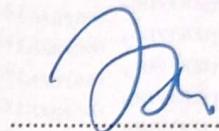
Ketua

: Suroto, S.Pd., M.Pd.



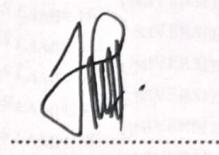
Sekretaris

: Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.



Pengaji

Bukan Pembimbing : **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PRODI PENDIDIKAN EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandarlampung Telp./Fax: (0722) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Nuraini
NPM : 2213031024
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurus/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026



Maya Nuraini

2213031024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maya Nuraini yang biasa dipanggil Maya. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 April 2004, yang merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Sukiardi dan Ibu Supriyani. Penulis berasal dari Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 1 Way Kandis, lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP N 19 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMAS Gajah Mada Bandar Lampung, lulus pada tahun 2022.
4. Pada tahun 2022, penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMPN 2 Banjar Agung, Tulang Bawang, kemudian pada tanggal 26 Juni 2025 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 31 Oktober 2025 melakukan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 19 Januari 2026.

Dengan ketekunan, doa, usaha dan keinginan untuk terus belajar, penulis berhasil menyelesaikan pengerojaan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

Kepada Diri Sendiri

Terima kasih untuk Maya Nuraini yang sudah berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih sudah mampu membuktikan walaupun banyak rintangan dan segala cerita yang ada tetapi mampu bertahan sampai akhir.

Kepada Orang Tuaku

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu yang sudah memberikan doa dan dukungan serta kerja kerasnya, terima kasih atas segala usaha yang membuat Bapak Ibu lelah demi memberikan pendidikan yang layak untuk saya.

Kepada Sahabat-sahabatku

Terima kasih untuk segala cerita yang kita rangkai, terima kasih telah mendukung, memberikan semangat kepadaku, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada

Alamamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Katakanlah (Muhammad), Wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah....”

(Q.S. Az-Zumar: 53)

“Your time is limited, so don't waste it living someone else's life”

By Steve Jobs

“You got a dream... you gotta protect it. If you want something, go get it”

By The Pursuit of Happyness (2006) 00.19.50

“Diseluruh langit dan bumi hanya aku yang terhormat”

By Jujutsu Kaisen S.2 Ep.4 21.50

“Percayalah pada dirimu sendiri, bahkan saat orang lain meragukanmu, kamu mengenal dirimu lebih baik dari siapapun”

By Win Metawin

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Disiplin Waktu Pada Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I, yang selalu memberikan dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas setiap bimbingan yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, serta kelancaran dalam setiap langkah Bapak dan keluarga.
8. Ibu Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkah Ibu dan keluarga.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.. Terima kasih Ibu atas ilmu, bimbingan dan waktu yang telah diberikan, semoga setiap kebaikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT untuk Ibu dan Keluarga.
10. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu.
11. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
12. Terima kasih untuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sukiardi dan Ibu Supriyani atas segalanya, terima kasih sudah menghadirkan putrimu ini ke dunia, sudah selalu mengusahakan yang terbaik, selalu menyelipkan namaku dalam setiap doa mu, terima kasih atas segala usaha, rasa lelah, dan sakit demi melihat putrimu bergelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan kesehatan, rezeki, keberkahan, dan kemudahan. Pak, Bu panjang umur dan sehat selalu yaa, temani terus putrimu ini.

13. Terima kasih untuk kakakku tersayang, Riski Febriana. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk adikmu ini. Terima kasih sudah selalu mengusahakan yang terbaik, semoga Allah SWT melindungimu dan melimpahkan rezeki, kesehatan dan kebahagian.
14. Terima kasih untuk Maya Nuraini, pemilik tubuh dan jiwa ini, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, atas segala cerita yang telah dilewati dan yang akan dilalui nantinya, kau boleh sesekali termenung tapi jangan terlalu lama, kau boleh mencuri waktu untuk sekedar melihat langit, apresiasi paling tinggi untukmu, cobalah rayakan hal sekecil apapun, sudah sampai dititik ini sudah sangat baik tapi ingatlah ini belum berakhir, tetaplah menjadi pribadi yang sanggup tertawa saat dunia bercanda kepadamu, maaf jika terkadang mengecewakanmu tapi sungguh terima kasih atas segala suka duka yang kau alami dan kau simpan rapih dalam ingatanmu.
15. Terima kasih untuk sahabatku, Yuni, Nanan, Angel, Pina, Manda, Putri, Fajar. Terima kasih atas semua cerita yang telah kita rangkai sejauh ini, atas senyum, tawa, dan tangis yang ada, selalu ada saat aku butuh, selalu menjadi garda saat aku lelah, maaf jika aku terlalu merepotkan semoga pertemanan ini selalu bertahan sampai akhir yaa. Terima kasih sudah berteman denganku sampai sejauh ini, semoga mimpiku dan mimpi kita bersama dapat terwujud nantinya.
16. Terima kasih untuk NCT, EXO, Treasure, GMMTV, KLB. Terima kasih sudah memberikan hiburan, senyum, tawa, dan kebahagian yang sangat besar, walau kita tidak bertemu tapi terima kasih karena kalian aku dapat tersenyum tulus dan tertawa bahagia tanpa memikirkan apapun. Semoga Tuhan selalu memberikan yang terbaik untuk kalian yang sudah berjasa menghadirkan senyum dibibirku.
17. Terima kasih kepada Guru, Staf, jajaran serta siswa/i SMA Gajah Mada Bandar Lampung atas kenangan, kesempatan, serta partisipasi dalam penyusunan tugas akhir ini, terima kasih telah banyak membantu dalam segala prosesnya, semoga SMA Gajah Mada Bandar Lampung semakin berjaya dan dapat menorehkan lebih banyak lagi prestasi.

18. Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 atas segala kebersamaan, kenangan, dan bantuan selama penulis menjalankan proses perkuliahan. Semoga Tuhan selalu memudahkan urusan kalian.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dan menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026

Penulis,

Maya Nuraini

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	15
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	16

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS ... 17

2.1. Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Prestasi Belajar	17
2.1.2 Lingkungan Belajar	22
2.1.3 Keterlibatan Siswa Dalam Ekstrakurikuler	26
2.1.4 Disiplin Waktu	31
2.2. Penelitian yang Relevan	37
2.3. Kerangka Pikir	41
2.4. Hipotesis	44

III. METODE PENELITIAN 45

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian	45
3.2. Populasi dan Sampel	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel	47
3.3. Variabel Penelitian	49
3.3.1 Variabel Bebas (Eksogen)	49
3.3.2 Variabel Terikat (Endogen)	49

3.3.3 Varibel Intervening	49
3.4. Definisi Konseptual Variabel	49
3.4.1 Prestasi Belajar (Z)	50
3.4.2 Lingkungan Belajar (X ₁)	50
3.4.3 Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X ₂)	50
3.4.4 Disiplin Waktu (Y)	50
3.5. Definisi Operasional Variabel	50
3.6. Teknik Pengumpulan Data	54
3.6.1 Observasi	54
3.6.2 Wawancara	54
3.6.3 Kuisioner (angket)	55
3.6.4 Dokumentasi	55
3.7. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	55
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	56
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	59
3.8. Uji Persyaratan Analisis Data	62
3.8.1 Uji Normalitas	62
3.8.2 Uji Homogenitas	63
3.9. Uji Asumsi Klasik	64
3.9.1 Uji Linearitas	64
3.9.2 Uji Multikolinieritas	65
3.9.3 Uji Autokorelasi	66
3.9.4 Uji Heterokedastisitas	66
3.10. Uji Analisis Jalur	68

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
4.1.1 Profil Singkat SMA Gajah Mada Bandar Lampung	72
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	73
4.1.3 Sarana dan Prasarana SMA Gajah Mada Bandar Lampung	74
4.2. Gambaran Umum Responden	75
4.3. Deskripsi Data	75
4.3.1 Lingkungan Belajar (X ₁)	76
4.3.2 Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X ₂)	79
4.3.3 Disiplin Waktu (Y)	83
4.3.4 Prestasi Belajar (Z)	86
4.4. Uji Persyaratan Analisis Data	89
4.4.1 Uji Normalitas	89
4.4.2 Uji Homogenitas	91
4.5. Uji Asumsi Klasik	93
4.5.1 Uji Linieritas	93
4.5.2 Uji Multikolinieritas	95
4.5.3 Uji Autokorelasi	96
4.5.4 Uji Heterokedastisitas	99
4.6. Analisis Data	101
4.7. Pengujian Hipotesis	110
4.7.1 Uji T Parsial	110
4.7.2 Uji F Simultan	115
4.8. Kesimpulan Analisis Statistik	116
4.9. Pembahasan	117
4.10. Implikasi Hasil Penelitian	138
4.11. Keterbatasan Penelitian	138

V. SIMPULAN DAN SARAN	139
5.1. Simpulan	139
5.2. Saran	141

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung T.A 2024/2025	3
2. Hasil Data Perolehan Prestasi Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung	4
3. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Prestasi Belajar	5
4. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Lingkungan Belajar	6
5. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Keterlibatan Siswa Dalam Ekstrakurikuler	8
6. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Disiplin Waktu	10
7. Hasil Penelitian Yang Relevan	39
8. Data Jumlah Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung	48
9. Menghitung Jumlah Sampel	50
10. Definisi Operasional Variabel	55
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Lingkungan Belajar	59
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler	60
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Disiplin Waktu ..	60
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar ..	61
15. Koefisien Nilai R	62
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Belajar	63
17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler	63
18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Disiplin Waktu	64
19. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar	64
20. Daftar Sarana dan Prasarana SMA Gajah Mada	76
21. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	79
22. Kategori Variabel Lingkungan Belajar	80
23. Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler	82
24. Kategori Variabel Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler	84
25. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Waktu	86
26. Kategori Variabel Disiplin Waktu	87
27. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	89

28. Kategori Variabel Prestasi Belajar	90
29. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	92
30. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	94
31. Hasil R Square Uji Linearitas Regresi	95
32. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	97
33. Hasil Uji Autokorelasi	99
34. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	44
2. Substuktur 1	71
3. Substuktur 2	71
4. Substruktur Lengkap	72
5. Kurva <i>Durbin – Watson</i>	100
6. Model diagram jalur	103
7. Model persamaan dua jalur	103
8. Diagram jalur substruktur 1	104
9. Diagram jalur substruktur 2	105
10. Diagram jalur substruktur 3 (lengkap)	105
11. Substruktur 1	107
12. Substruktur 2	108
13. Substruktur 3 (lengkap)	110
14. Diagram jalur lengkap	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Pendahuluan	157
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Dari Fkip Unila	159
3. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sma Gajah Mada Bandar Lampung	160
4. Sarana dan Prasarana SMA Gajah Mada Bandar Lampung	161
5. Kuisioner Penelitian	162
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Unila	165
7. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMA Gajah Mada Bandar Lampung	166
8. Daftar Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung	167
9. Rekapitulasi Hasil Penelitian	168
10. Dokumentasi Penelitian	169
11. Hasil Uji Coba Instrumen	171
12. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Statistic Parametrik	173
13. Hasil Uji Asumsi Klasik	174
14. Pengujian Hipotesis	176

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui Pendidikan siswa dapat membentuk kemampuan mengembangkan kreativitasnya, baik melalui kemampuan akademik dan non-akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizki, dkk (2024) yang menyatakan Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu dengan bertujuan siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kecerdasan serta ketrampilan. Seperti yang dikatakan oleh Bloom (1956) dalam (Nafiaty, 2021) yang mengklasifikasikan ukuran proses kognitif yang dikenal sebagai *taksonomi bloom*. *Taksonomi bloom* dibuat untuk tujuan Pendidikan yang dibagi menjadi beberapa bagian ranah lingkup, dimana masing-masing ranah tersebut menekankan pada aspek intelektual yaitu pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran. Jika berbicara mengenai Pendidikan tidak bisa lepas dengan pasal tentang Pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pendidikan Menengah adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Oleh karena itu salah satu Pendidikan formal yang ada dalam Pendidikan formal yang ada dalam Pendidikan di Indonesia ialah sekolah menengah atas atau disingkat SMA yang ditempuh dalam waktu 3 tahun. SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah salah satu Lembaga Pendidikan formal yang menyiapkan siswa menjadi lulusan yang berkualitas baik dalam

akademik dan non-akademik. Jika berbicara mengenai prestasi, hal ini tidak lepas dari yang dikatakan oleh Bloom (1956) dalam (Nafiati, 2021) yang mengklasifikasikan tujuan Pendidikan dan menghubungkannya dengan penilaian prestasi belajar siswa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh David (1961) dalam (Idris, 2021) seorang psikolog yang terkena dengan *Need for Achievement Theory* (teori kebutuhan berprestasi) dimana ia mengatakan “*The need for achievement, which motivates individuals to set and attain goals, is a primary driver in the development of modern societies*”. Yang menjelaskan dorongan individu untuk mencapai prestasi sebagai bagian dari motivasi.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses Pendidikan. Menurut Hestiningtyas, dkk (2020) dalam konteks pembelajaran, prestasi belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menyerap, memahami, dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Wibawa & Pritandhari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dengan berbagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hapsari (2017) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai atau skor dari evaluasi. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Syafi'i, dkk (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah melalui proses pembelajaran tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dialami seseorang dalam jangka waktu tertentu dan mencerminkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan siswa secara individu, tetapi juga mencerminkan efektivitas dari sistem Pendidikan secara keseluruhan. Prestasi belajar dapat diukur dengan perolehan baik dalam perolehan hasil belajar maupun perlombaan. Seperti yang dikatakan Riyanto, dkk (2022) yang menyatakan

bahwa hasil belajar ialah salah satu bentuk bukti keberhasilan yang dicapai seseorang yang dapat berupa informasi verbal, keterampilan kognitif dan keterampilan motoric. Pada saat ini peningkatan lingkungan belajar tidak sebanding dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler. Hal ini tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, dimana jika satu variabel tidak optimal dalam pelaksanaannya akan menurunkan tingkat prestasi belajar lainnya. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dapat ditemukan prestasi belajar siswa yang masih belum optimal. Berikut adalah data perolehan hasil belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung Kelas XI dan XII T.A 2024/2025.

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
9,0 – 10,0	48	18%	Sangat baik
8,0 – 8,9	86	32,3%	Baik
7,0 – 7,9	95	35,7%	Sedang
6,0 – 6,9	35	12,4%	Cukup
5,0 – 5,9	2	1,6%	Kurang
< 5,0	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	266	100%	

Sumber: Database Hasil Belajar SMA Gajah Mada Bandar Lampung T.A 2024/2025.

Berdasarkan tabel 1. Diketahui di SMA Gajah Mada Bandar Lampung memiliki kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) < 70 , dari database diperoleh data bahwa dalam hasil belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang memperoleh nilai sangat baik hanya sebesar 18%, kategori yang mendominasi ialah pada kategori sedang sebesar 35,7%, dan kategori baik sebesar 32,3%, lalu kategori dengan perolehan sedikit terdapat pada kategori kurang sebesar 1,6%. Perubahan ini menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah melalui serangkaian aktivitas belajar sudah cukup baik. Namun, dalam praktiknya perolehan hasil belajar yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan

perolehan prestasi belajar, yakni pencapaian akademik yang terukur melalui nilai, peringkat, perlombaan, atau standar evaluasi tertentu. Berikut adalah data perolehan prestasi belajar baik akademik maupun non-akademik SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun 2023-2025.

Tabel 2. Hasil Data Perolehan Prestasi Akademik dan Non-akademik Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2023-2025.

Tahun	Jumlah Perolehan		Percentase	
	Akademik	Non-Akademik	Akademik	Non-Akademik
2023	1	6	14%	86%
2024	5	10	33%	67%
2025	-	3	0%	100%

Sumber: Database Prestasi SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2023-2025.

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh data bahwa dalam 3 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2023-2025 SMA Gajah Mada Bandar Lampung sudah meraih prestasi baik akademik dan non-akademik, prestasi belajar dalam hal ini dihitung dari hasil perolehan dalam perlombaan baik bidang akademik dan non-akademik. Namun, didapati data bahwa perolehan prestasi non-akademik tetap menjadi penyumbang prestasi terbesar tidak sebanding dengan perolehan dalam bidang akademik, sebagai gambaran pada tahun 2023 prestasi bidang akademik hanya sebesar 14% tidak sebanding dengan prestasi non-akademik sebesar 86%.

Disparitas ini mengisyaratkan adanya kesenjangan antara perolehan hasil belajar dengan prestasi belajar, yang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti, ketidaksesuaian metode pembelajaran, kecemasan siswa menghadapi ujian formal, kurangnya latihan soal berbasisi *high-order thinking skills* (HOTS), dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti perlombaan dalam bidang akademik. Jika masalah ini tidak diteliti lebih lanjut, guru dan sekolah mungkin kesulitan mengidentifikasi akar ketidakefektifan pembelajaran, sehingga upaya peningkatan mutu Pendidikan menjadi tidak terarah. Oleh karena itu perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya

perolehan prestasi belajar siswa. Berikut adalah persentase dari variabel prestasi belajar pada siswa kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Tabel 3. Hasil Kuisioner Pra-Penelitian Variabel Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Motivasi mencetak prestasi	53 (81,5%)	12 (18,5%)
2.	Keterlibatan siswa dalam mencetak prestasi non-akademik	48 (73,8%)	17 (26,2%)
3.	Kemampuan siswa dalam menyelaraskan antara meraih prestasi akademik dan non-akademik	47 (72,3%)	18 (27,7%)

Sumber: Survei Pra-penelitian.

Berdasarkan tabel 3. Diperoleh data motivasi siswa dalam menciptakan prestasi cukup besar 81,5% namun data lain menunjukkan adanya perbedaan dalam keterlibatan siswa dalam mencetak prestasi non-akademik sangat besar sebesar 73,8% berbanding dengan keterlibatan dalam mencetak prestasi akademik sebesar 26,2%, hal tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyelaraskan waktu antara prestasi akademik dan non-akademik yang masih belum optimal sebesar 27,7%.

Terciptanya prestasi belajar merupakan cerminan dari keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dalam memahami materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pritandhari (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah salah satu proses yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar. Menurut Hestiningtyas, dkk (2024) lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk lebih fokus, nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang baik menjadi salah satu kunci utama meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari data tersebut, lingkungan belajar sangat

berpengaruh dalam terciptanya prestasi belajar siswa, dan dari data yang ada terkait dengan perolehan prestasi belajar siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang belum optimal. Oleh karena itu perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan prestasi belajar siswa. Berikut adalah persentase dari variabel lingkungan belajar SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Tabel 4. Hasil Kuisioner Pra-Penelitian Variabel Lingkungan Belajar Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah fasilitas ekstrakurikuler di sekolah sudah memadai	14 (21,5%)	51 (78,5%)
2.	Saya merasa guru pembina ekstrakurikuler selalu memberikan dukungan kepada kami	50 (76,9%)	15 (23,1%)
3.	Saya merasa pihak sekolah selalu mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada	31 (47,7%)	34 (52,3%)
4.	Saya mudah beradaptasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang ada di sekolah ini	55 (84,6%)	10 (15,4%)

Sumber: Survei pra-penelitian.

Berdasarkan tabel 4. Pra-Penelitian ini melibatkan 65 responden yang terdiri atas siswa kelas X dan XI. Dapat diketahui bahwa sebesar 78,5% siswa merasa fasilitas ekstrakurikuler di sekolah belum memadai, siswa merasa masih banyak fasilitas ekstrakurikuler di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang perlu diperbaiki atau ditambah seperti lapangan, alat musik, ruang seni, dan alat olahraga. Hal ini ditambah dengan data sebesar 52,3% siswa merasa pihak sekolah belum mendukung secara penuh setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Walaupun begitu data lain sebesar 76,9% siswa merasa guru pembina ekstrakurikuler selalu memberikan dukungan kepada siswa dalam banyak bentuk seperti menemani setiap kegiatan latihan ekstrakurikuler. Dan sebesar 84,6% siswa merasa mudah untuk beradaptasi

dan menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan belajar yang ada di sekolah.

Lingkungan belajar ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Lingkungan belajar tidak terbatas pada suasana kelas atau metode pengajaran saja, melainkan mencakup keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang terdapat di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk aktivitas di luar kelas yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat dan minat, tetapi juga membentuk sikap sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, serta keterampilan kerja sama. Hidayah, dkk (2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik mencakup aspek sosial yang memungkinkan siswa berinteraksi secara positif dengan teman sebaya maupun guru. Hal ini sangat relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Ketika sekolah menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan terbuka terhadap inisiatif siswa, maka tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung meningkat. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang responsif dapat menghambat siswa dalam menyalurkan potensi dan minatnya melalui aktivitas non-akademik.

Keterlibatan dalam ekstrakurikuler juga dapat menjadi indikator kualitas lingungan belajar di sekolah. Sekolah yang aktif dan dinamis dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler umumnya menunjukkan iklim pembelajaran yang positif dan partisipatif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung pengembangan diri siswa secara holistik melalui kegiatan-kegiatan yang membangun karakter dan keterampilan sosial. Dengan demikian, keterkaitan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan secara

menyeluruh. Berikut adalah persentase dari keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Tabel 5. Hasil Kuisioner Pra-Penelitian Variabel Keterlibatan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti	47 (72,3%)	18 (27,7%)
2.	Saya merasa dengan mengikuti ekstrakurikuler saya dapat mengembangkan kreativitas diri	63 (96,9%)	2 (3,1%)
3.	Dengan mengikuti ekstrakurikuler saya merasa lebih mudah untuk bersosialisasi dengan sesama	61 (93,8%)	4 (6,2%)
4.	Saya mudah beradaptasi dan merasa senang dengan suasana yang tercipta dalam ekstrakurikuler	50 (76,9%)	15 (23,1%)

Sumber: Survei pra-penelitian..

Berdasarkan tabel 5. Pra-penelitian ini melibatkan 65 responden yang terdiri atas siswa kelas X dan XI. Dapat diketahui siswa merasa aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti sebesar 72,3%. Hal ini perkuat dengan data sebesar 96,9% siswa merasa dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan kreativitas diri mereka. Sebesar 93,8% siswa merasa dengan mengikuti ekstrakurikuler lebih mudah bagi mereka untuk bersosialisasi dengan sesama, dan sebesar 76,9% siswa merasa mudah beradaptasi dan senang dengan suasana yang tercipta dalam ekstrakurikuler.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup peserta didik (Hestiningtyas, dkk. 2021). Salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan adalah disiplin waktu, yaitu kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, dan menggunakan waktu secara efektif dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab. Dalam konteks

Pendidikan sekolah, kemampuan ini sangat relevan, terutama bagi siswa yang aktif mengikuti berbagai, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menyalurkan minat, bakat, dan potensi siswa. Menurut Depdiknas (2008:46), kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa di luar kegiatan intrakurikuler.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menuntut siswa untuk mampu membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik. Hal ini secara tidak langsung melatih dan menumbuhkan disiplin waktu pada siswa. Menurut Grafiani (2021:180) disiplin waktu adalah proses perencanaan dan pengendalian waktu yang digunakan untuk aktivitas tertentu dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan dituntut untuk dapat mengatur prioritas, menetapkan jadwal, dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai tenggat waktu. Jika tidak dikelola dengan baik, keterlibatan dalam ekstrakurikuler justru dapat mengganggu akademik. Namun, dengan pengelolaan waktu yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler justru dapat menjadi sarana pembelajaran nyata untuk membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Oleh karena itu, keterlibatan dalam ekstrakurikuler dan disiplin waktu memiliki hubungan yang saling mendukung, semakin aktif seorang siswa dalam kegiatan di luar kelas, maka semakin tinggi pula tuntutan untuk mampu mengelola waktu secara efektif. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai wahana Pendidikan karakter yang penting, khususnya dalam melatih disiplin waktu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Berikut adalah persentase dari disiplin waktu siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Tabel 6. Hasil Kuisioner Pra-Penelitian Variabel Disiplin Waktu Siswa Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa sudah cukup baik dalam mengatur waktu antara belajar dan ekstrakurikuler	47 (72,3%)	18 (27,7%)
2.	Saya memiliki cukup waktu untuk beristirahat dan bersosialisasi dengan baik	44 (67,7%)	21 (32,3%)
3.	Saya merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengganggu waktu belajar	8 (12,3%)	57 (87,7%)
4.	Dewan guru atau pihak sekolah selalu memberikan panduan tentang cara mengatur waktu dengan baik	58 (89,2%)	7 (10,8%)

Sumber: Survei pra-penelitian.

Berdasarkan tabel 6. Pra-penelitian ini melibatkan 65 responden yang terdiri atas siswa kelas X dan XI. Dapat diketahui siswa merasa sudah cukup baik dalam mengatur waktu antara belajar dan ekstrakurikuler sebesar 72,3%, dan sebesar 27,7% lainnya merasa belum cukup baik dalam mengatur waktu. Hal ini didukung dengan data sebesar 32,3% siswa masih merasa belum memiliki cukup waktu untuk beristirahat dan bersosialisasi dengan baik. Walaupun begitu masih terdapat siswa yang merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu waktu mereka belajar sebesar 87,7%. Dan data sebesar 89,2% siswa merasa dewan guru atau pihak sekolah selalu memberikan panduan tentang cara mengatur waktu dengan baik.

Selain lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor penting yang dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Namun demikian, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler dituntut

untuk mampu mengatur waktunya agar tidak terjadi benturan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

Hasil pra-penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan permasalahan yang ada maka dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik yang disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tinggi, serta disiplin waktu yang belum optimal. Fasilitas yang tidak memadai, minimnya dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan kesulitan siswa dalam mengatur waktu menjadi akar permasalahan yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik.

Peran disiplin waktu sangat penting. Siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memiliki disiplin waktu yang baik, cenderung mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengatur prioritas, membagi waktu secara proposional, dan menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kegiatan tambahan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan positif di luar kelas, sekaligus membekali mereka dengan disiplin waktu yang memadai agar prestasi belajar yang optimal dapat dicapai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi dari ketiga variabel di atas, maka perlu adanya analisis lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dengan memperhatikan disiplin waktu terhadap prestasi belajar siswa, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Keterlibatan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Disiplin Waktu Pada Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

1. Lingkungan belajar di sekolah belum sepenuhnya mendukung proses belajar siswa secara maksimal.
2. Masih terdapat siswa yang belum memiliki disiplin waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup tinggi, namun belum berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik.
4. Adanya kesenjangan antara perolehan prestasi akademik dan non-akademik.
5. Hasil belajar siswa cukup baik, namun masih rendahnya minat siswa dalam berkontribusi terhadap perlombaan pada bidang akademik.

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka penelitian ini mengkaji terkait lingkungan belajar, dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dengan memperhatikan disiplin waktu terhadap prestasi belajar. Sesuai dengan kajian tersebut, maka peneliti membatasi hanya pada lingkungan belajar (X_1), keterlibatan siswa dalam ekstrakuriler (X_2), disiplin waktu (Y), dan prestasi belajar siswa (Z). Dengan populasi dan sampel siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung kelas XI dan XII.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang. Identifikasi masalah dan Batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Apakah terdapat pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
5. Apakah terdapat pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
6. Apakah terdapat pengaruh langsung disiplin waktu terhadap prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar melalui disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar melalui disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
9. Apakah terdapat pengaruh simultan lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
10. Apakah terdapat pengaruh simultan lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan disiplin waktu terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
5. Mengetahui pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
6. Mengetahui pengaruh langsung disiplin waktu terhadap prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar melalui disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
8. Mengetahui pengaruh tidak langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar melalui disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
9. Mengetahui pengaruh simultan lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
10. Mengetahui pengaruh simultan lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan disiplin waktu terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

1. 6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang Pendidikan serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian di masa yang akan datang, terutama terkait dengan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekolah untuk dapat meningkatkan prestasi belajar melalui lingkungan belajar dan kebijakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan terkait pentingnya memperhatikan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang meneliti topik yang sama.

e. Bagi pemerintah atau instansi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sumbangan dari peneliti mengenai Pendidikan dan dapat membantu dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan masalah Pendidikan agar lebih berkualitas, kualitas sumber

daya manusia yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui fasilitas Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah untuk dapat menciptakan prestasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, disiplin waktu, dan prestasi belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

5. Bidang ilmu

Bidang ilmu yang digunakan pada penelitian ini ialah ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan diruangan kelas, namun dapat dilakukan dimana saja yang membuat seseorang mendapatkan wawasan atau ilmu pengetahuan, dari proses belajar yang sering kali diperhatikan yaitu prestasi seorang siswa. Menurut Bloom (1956) dalam (Nafiati, 2021) yang mengklasifikasikan tujuan Pendidikan dan menghubungkannya dengan penilaian prestasi belajar siswa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh David (1961) dalam (Idris, 2021) dimana ia yang menjelaskan dorongan individu untuk mencapai prestasi sebagai bagian dari motivasi.

Prestasi belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses Pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Menurut Rosyid (2020:53) menyatakan prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan yang dicapai seseorang, yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat. Sedangkan menurut Hamalik (2021:221) prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai bukti keberhasilan belajar, hasil ini tidak hanya mencerminkan pemahaman intelektual tetapi juga keterampilan dan sikap yang dikembangkan selama pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2019:64) mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di

ujukan melalui tes atau evaluasi, baik secara formal maupun informal. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, lingkungan belajar, metode pengajar serta kondisi psikologis (Syah, 2022:85). Sejalan dengan hal tersebut Putri dan Suryani (2023) mengatakan prestasi tidak hanya mencerminkan penguasaan kognitif tetapi juga kemampuan *self-regulated learning* (pembelajaran mandiri) yang menjadi kunci kesuksesan akademik di era digital. Definisi ini diperkuat oleh Wang dan Eccles (2022) dalam meta-analisis di *Educational Research Review* yang menemukan bahwa 34% variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti relasi guru-siswa dan iklim kelas.

Menurut penelitian terbaru oleh PISA (2022:244) (*Programme for International Student Assessment*), prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kualitas sistem Pendidikan, dukungan guru, dan peran orang tua dalam mendorong pembelajaran. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hattie (2023:311) dalam *Visible Learning* menyatakan bahwa umpan balik (*feedback*) yang efektif dari pendidik dapat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Perspektif terkini *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2023:318) dalam laporan *Educational at a Glance* memperluas pemahaman prestasi belajar sebagai *outcome* yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21, termasuk kolaborasi dan pemecahan masalah kompleks. Temuan ini sejalan dengan Huang (2024) dalam *Computers & Education* yang menekankan peran kecerdasan artifisial dalam mempersonalisasi pembelajaran sehingga gap prestasi antar siswa dapat diminimalkan.

Sementara itu, penelitian Nurhidayah dan Ramdani (2021) mengingatkan bahwa motivasi intrinsik dan kecocokan gaya belajar tetap menjadi pilar pencapaian akademik meskipun teknologi berkembang. Sejalan dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa prestasi belajar merupakan bukti nyata dari hasil proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Ini tidak hanya terlihat dari angka-angka di rapor atau nilai ujian semata, tetapi lebih pada bagaimana siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Di era modern ini, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi teknologi, motivasi diri, dan kualitas lingkungan belajar. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang menarik, dukungan guru, serta fasilitas yang memadai turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal ini sejalan dengan Suroto, dkk (2019) yang menyatakan bahwa agar pembelajaran berjalan efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan media yang baik dan lingkungan belajar yang mendukung. Pada hakikatnya, prestasi yang sesungguhnya terlihat ketika siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan terus berkembang sebagai individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Faktor-Faktor Memengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian akademik siswa merupakan hasil dari interaksi dinamis antara berbagai elemen yang saling terkait. Penelitian terkini dalam bidang Pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek-aspek psikologis dan lingkungan yang kompleks. Sebagaimana dikemukakan oleh Salsabila dan Puspitasari (2020:95) faktor penentu prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua dimensi utama: faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

1) Faktor internal:

a. Aspek fisiologis

Kondisi biologis siswa memainkan peran fundamental dalam mendukung proses pembelajaran seperti kesehatan indera, kebugaran fisik, pola tidur, dan nutrisi tubuh.

- b. Aspek psikologis
Komponan psikologis dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu kemampuan kognitif yang meliputi tingkat kecerdasan dan karakteristik kepribadi yang meliputi kecerdasan emosional.
- 2) Faktor eksternal:
 - a. Lingkungan fisik
Meliputi seperti ketersediaan fasilitas belajar dirumah, iklim lingkungan sekitar, infrastruktur sekolah, sarana, dan prasarana.
 - b. Lingkungan sosial
Meliputi tiga hal yaitu keluarga seperti pola asuh dan dukungan orang tua, faktor sekolah seperti kualitas pengajaran, dan terakhir masyarakat seperti pengaruh teman sebaya.
 - c. Faktor teknologi dan media
Meliputi pemanfaatan teknologi, akses terhadap sumber belajar digital, dan pengaruh media sosial terhadap pola belajar.

Seperti diungkapkan oleh Sulasmri (2020:84) prestasi belajar yang optimal hanya dapat tercapai ketika terdapat keselarasan antara kapasitas internal siswa dengan dukungan eksternal yang memadai. Seorang siswa dengan motivasi tinggi tetapi tidak memiliki akses terhadap sumber belajar yang memadai akan menghadapi tantangan yang sama besarnya dengan siswa yang memiliki fasilitas lengkap tetapi kurang motivasi.

3) Indikator-indikator prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan manifestasi nyata dari proses pembelajaran yang dapat diukur melalui berbagai indikator kualitatif dan kuantitatif. Dalam perspektif Pendidikan modern, penilaian prestasi belajar telah mengalami evolusi dan sekadar pengukuran kemampuan kognitif menjadi penilaian holistik yang mencakup berbagai dimensi perkembangan peserta didik. Berdasarkan penelitian terkini dalam bidang psikologis Pendidikan. Menurut Syafi'I, dkk (2018) terdapat tiga ranah utama yang menjadi indikator prestasi belajar, yaitu:

1) Ranah kognitif:

Ranah kognitif mencerminkan kemampuan intelektual siswa dalam memproses, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Menurut taksonomi bloom yang telah direvisi, indikator kognitif meliputi pengetahuan, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Aspek kognitif juga mencakup kemampuan *meta-kognitif* seperti kesadaran akan proses berpikir sendiri dan kemampuan mengatur strategi belajar (Yudiyanto, 2021:81). Dalam praktiknya, indikator ini dapat diukur melalui berbagai instrument seperti tes tulis, presentasi lisan, proyek penelitian, maupun portofolio karya.

2) Ranah afektif:

Ranah afektif berfokus pada perkembangan emosional, sikap, dan nilai-nilai yang dibentuk melalui proses pembelajaran. Menurut Pratiwi (2018:59) mengklasifikasikan indikator afektif menjadi lima tingkat yaitu: penerimaan, *responsive*, penghargaan, organisasi, dan karakterisasi. Ia menekankan bahwa indikator afektif ini termanifestasi dalam bentuk kedisiplinan, motivasi, kolaboratif, dan integritas.

3) Ranah psikomotorik:

Ranah ini mengacu pada penguasaan keterampilan fisik dan koordinasi *neuromuscular*. Terdapat tujuh tingkat kemampuan psikomotor yaitu: persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon kompleks, adaptasi, *origination*.

4) Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurut Novani (2019) terdapat beberapa cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik berasal dari individu dan faktor lain yang mendukung, cara tersebut antara lain:

- 1) Menjadikan siswa aktif.
- 2) Cara belajar yang menyenangkan.
- 3) Mendukung siswa dalam belajar.
- 4) Menerapkan metode bermain dan belajar.
- 5) Memberikan bantuan.
- 6) Mengembangkan bakat siswa.
- 7) Tidak mematahkan semangat siswa.
- 8) Peduli terhadap siswa.
- 9) Memberikan pujian atas prestasi siswa.
- 10) Memberikan hadiah atas prestasi siswa.

Pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas indikator prestasi belajar ini, pendidik dapat merancang sistem penilaian yang lebih adil, komprehensif, dan bermakna bagi perkembangan peserta

didik secara utuh. Pendekatan ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, serta kemampuan mereka dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan berkolaborasi dengan sesama. Selain itu, pendekatan ini mempertimbangkan dampak jangka Panjang dari Pendidikan terhadap pembentukan karakter moral, penguatan kompetensi sosial, emosional, dan digital, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi dinamika tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam konteks Pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

2.1.2 Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala aspek fisik, sosial, emosional, dan digital yang memengaruhi proses pembelajaran seseorang, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi dan sumber daya yang disediakan untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan. Lingkungan belajar merupakan suatu konsep *multidimensional* yang merujuk pada seluruh kondisi, faktor, dan elemen yang saling berinteraksi dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2019:84), yang mendefinisikan lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik berupa manusia, benda, maupun sistem, yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Menurut Mulyasa (2023:164) lingkungan belajar dapat diartikan sebagai situasi fisik, psikis, sosial, dan kultural yang memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Konsep ini diperluas oleh penelitian terbaru dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek, 2022:31) yang menekankan bahwa lingkungan belajar kontemporer tidak

hanya mencakup aspek fisik seperti Gedung sekolah dan sarana prasarana, tetapi juga meliputi iklim psikologis, interaksi sosial, serta integrasi teknologi digital dalam pembelajaran.

Perspektif yang lebih mendalam, Djamarah dan Zain (2022:104) menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu sistem ekologis dimana berbagai komponen saling terkait, mulai dari desain, ruang kelas, metode pengajaran, hubungan antar warga sekolah, hingga kebijakan Pendidikan. Pendapat ini diperkuat oleh Rahman, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang optimal menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara terintegrasi. Perkembangan terbaru dalam pemahaman tentang lingkungan di Indonesia juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Menurut Rusman (2023:126) menjelaskan konsep belajar kini telah meluas mencakup ruang virtual seperti *Learning Management System* (LMS) dan platform pembelajaran daring. Temuan ini selaras dengan penelitian Fathoni, dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar digital yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan belajar (*learning engagement*) hingga 40% dibandingkan metode konvensional.

Aspek kultural juga menjadi elemen penting dalam memahami lingkungan belajar Indonesia. Penelitian etnografis oleh Supriyanto (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat turut membentuk karakteristik lingkungan belajar yang unik di berbagai daerah. Misalnya, pola pembelajaran di pesantren, sekolah adat, atau komunitas belajar berbasis kearifan lokal memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Dalam konteks kebijakan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Lingkungan Belajar menegaskan bahwa lingkungan belajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria termasuk: keamanan dan kenyamanan

fisik, iklim sosial yang inklusif, dukungan psikologis, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Hal ini diperkuat oleh kajian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan (2023) yang menemukan bahwa sekolah dengan lingkungan belajar berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat pencapaian akademik dan karakter siswa yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor Lingkungan Belajar

Menurut Supriadi (2017) Lingkungan belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam faktor utama, yaitu:

1) Faktor Fisik:

Faktor fisik menjadi dasar penting yang meliputi tata ruang kelas, ketersediaan sarana prasarana, serta kondisi lingkungan sekitar. Desain ruang kelas yang ergonomis dengan pencahayaan alami yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa hingga 25%, ketersediaan fasilitas pendukung seperti lapangan, perpustakaan, laboratorium, dan alat peraga pembelajaran juga turut menentukan efektivitas proses belajar mengajar, sebagaimana diungkapkan dalam studi Majid, dkk (2023).

2) Faktor Sosial:

Aspek sosial memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi positif antara guru dan siswa, sebagaimana diteliti Djamarah dan Zain (2022:112), menciptakan iklim kelas yang mendukung dimana siswa merasa dihargai dan termotivasi. Dinamika teman sebaya juga berpengaruh signifikan, dimana kerja sama yang baik antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang kolektif. Lebih luas lagi, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga memberikan dukungan ekosistem yang memperkuat proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

3) Faktor Psikologis:

Faktor psikologis membentuk dimensi penting lainnya dalam lingkungan belajar. Motivasi instrinsik siswa menjadi penggerak utama dalam proses belajar. Sementara itu, beban psikologis seperti stress akademik dan kecemasan berlebihan justru dapat menjadi penghambat. Kondisi emosional siswa yang stabil, didukung oleh guru yang memahami perkembangan psikologis peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi eksplorasi pengetahuan.

3. Indikator Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah keseluruhan kondisi eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana nyaman, meningkatkan motivasi, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Hamid, dkk (2019) terdapat beberapa indikator utama lingkungan belajar, antara lain:

- 1) Kondisi fisik ruang belajar: pencahayaan, ventilasi, kebersihan, ketersediaan sarana prasarana, dan kenyamanan ruang belajar.
- 2) Kondisi sosial dalam kelas: hubungan antara guru-siswa, interaksi antarsiswa, dan dukungan sosial dalam pembelajaran.
- 3) Iklim psikologis: rasa aman dan nyaman secara emosional saat belajar, minimnya tekanan atau stress belajar, dan adanya rasa percaya diri.
- 4) Kondisi lingkungan sekitar: tingkat kebisingan sekitar tempat belajar seperti gangguan dari luar atau kegiatan non-akademik.
- 5) Dukungan orangtua dan keluarga: fasilitas kebutuhan belajar di rumah, memberikan motivasi, dan perhatian terhadap capaian belajar.

4. Manfaat Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik memberikan dampak multidimensional yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, proses pembelajaran, dan *outcomes* Pendidikan secara holistik. Menurut Istiqomah, dkk (2022) Secara singkat lingkungan belajar yang baik dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Peningkatan hasil belajar akademik.
- 2) Pengembangan keterampilan siswa.
- 3) Optimalisasi perkembangan psikologis.
- 4) Transformasi budaya sekolah.
- 5) Efisiensi proses pembelajaran.
- 6) Penguanan Pendidikan karakter.
- 7) Adaptasi terhadap perubahan sosial.
- 8) Membentuk ekosistem Pendidikan berkelanjutan.
- 9) Memberdayakan seluruh potensi peserta didik.

2.1.3 Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler

1. Pengertian Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam Pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam konteks Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mendefinisikan sebagai program pembelajaran di luar jam pelajaran wajib untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan terstruktur dan sukarela (Kemdikbud, 2014:03). Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga meliputi dimensi perilaku, emosional dan kognitif yang secara kolektif membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Secara perilaku, keterlibatan siswa tercermin dari partisipasi aktif dalam latihan, pertandingan, atau pertunjukan, serta konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai anggota kelompok (Suryadi, 2019:81). Misalnya, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya hadir dalam perkemahan, tetapi juga terlibat dalam perencanaan kegiatan dan penerapan nilai-nilai Dasa Darma. Secara emosional keterlibatan ditunjukkan melalui rasa antusiasme, kebanggaan, dan keterikatan dengan kelompoknya. Penelitian oleh Nurhayati dan Saputra (2021) di jawa barat menemukan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler seni music memiliki tingkat *school belonging* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terlibat. Sementara itu, dari sisi kognitif, keterlibatan tercermin dari upaya siswa untuk mempelajari keterampilan baru, menganalisis strategi, atau mengembangkan kreativitas, seperti dalam ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan robotik.

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler juga berkontribusi pada pengembangan *soft skill* yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Studi oleh Pratiwi dan Sujarwo (2023) di Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler debat atau teater memiliki kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri yang lebih baik. Selain itu, menurut Widodo dan Kurniawan (2021) partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga seperti futsal atau voli juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sportivitas, kerja tim, dan disiplin. Di sisi lain, menurut Fadilah dan Mustika (2022) tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa antara lain kurangnya fasilitas, minimnya pembinaan dari guru, dan beban akademik yang tinggi. Penelitian oleh Saputra, dkk (2023) di Sumatera Selatan menemukan bahwa banyak siswa menganggap ekstrakurikuler sebagai kegiatan sekunder karena tekanan untuk lebih fokus pada bidang akademik. Oleh karena itu diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler tanpa mengorbankan kewajiban akademik.

2. Definisi kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu Lembaga Pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada Lembaga Pendidikan. Menurut Shilviana dan Hamami. (2020) kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik.

Dalam praktiknya program yang telah disiapkan tersebut memuat rumusan rencana dan aturan-aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi pelajaran, serta tata cara atau strategi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan tertentu yang telah ditetapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang pelaksanaanya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dai peserta didik yang lebih mendalam atau di luar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari aspek internal siswa hingga lingkungan eksternal seperti sekolah, keluarga, dan kebijakan sekolah. Menurut (Widodo, 2021) berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

- 1) Faktor Internal Siswa:
 - a. Minat dan motivasi: minat pribadi terhadap suatu bidang olahraga, seni, sains menjadi pendorong utama partisipasi siswa, selain itu keinginan untuk mengembangkan diri dan mendapatkan perhargaan atau nilai tambah memengaruhi konsistensi keterlibatan.
 - b. Konsep diri dan kepercayaan diri: siswa yang percaya diri dengan kemampuannya lebih mungkin terlibat aktif, terutama dalam ekstrakurikuler kompetitif seperti debat dan olahraga. Ketakutan atau kegagalan atau penilaian negatif dari teman sebaya dapat menghambat partisipasi.

- c. Disiplin waktu: beban akademik yang tinggi sering menjadi alasan siswa mengundurkan diri dari ekstrakurikuler. Siswa yang mampu mengatur waktu antara akademik dan non-akademik menunjukkan keterlibatan lebih stabil.
- 2) Faktor Lingkungan Sekolah:
 - a. Dukungan guru dan pembina: peran guru sebagai pembina ekstrakurikuler sangat krusial. Pembina yang inspiratif dan komunikatif mampu meningkatkan *engagement* siswa (Suryadi, 2019:94). Kurangnya pelatihan untuk pembina ekstrakurikuler di beberapa sekolah menyebabkan kegiatan tidak terstruktur dengan baik.
 - b. Sarana dan prasarana: ketersediaan fasilitas (lapangan, alat musik, alat peraga, laboratorium) memengaruhi kualitas dan minat siswa. Penelitian di sekolah pedesaan menemukan bahwa keterbatasan fasilitas mengurangi partisipasi.
 - c. Iklim sekolah dan kebijakan: sekolah yang memprioritaskan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kurikulum misalnya melalui program “sekolah penggerak” memiliki tingkat keterlibatan siswa lebih tinggi, sistem *reward* seperti sertifikat atau poin penilaian sikap juga memotivasi siswa.

4. Indikator Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan sejauh mana siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ini penting karena mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Menurut Putri dan Kurniawan (2018) adapun indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Frekuensi partisipasi: menunjukkan seberapa sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Konsistensi kehadiran: menilai sejauh mana siswa hadir secara rutin dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.
- 3) Tingkat partisipasi aktif: menggambarkan peran aktif dalam kegiatan, seperti terlibat dalam kepanitiaan atau aktif menyumbangkan ide selama pelaksanaan kegiatan.
- 4) Kualitas interaksi sosial: meliputi kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta menjalin hubungan positif dengan teman dan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pengembangan diri dan peningkatan kompetensi: menunjukkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam

ekstrakurikuler berdampak pada peningkatan kemampuan non-akademik.

- 6) Motivasi dan minat mengikuti kegiatan: melihat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karena faktor internal siswa atau terdapat faktor lain yang mendorong siswa.

5. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dan manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mendukung dan melengkapi proses pembelajaran intrakurikuler, serta mengembangkan potensi siswa dalam aspek kepribadian, bakat, minat, dan keterampilan sosial, lebih lanjut menurut Syahrul dan Putri (2021) mengklasifikasikan tujuan dan manfaat, antara lain:

- 1) Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hendak dicapai, diantaranya yaitu:

- a. Memperluas yang sekaligus juga mendalamai pengetahuan serta kecakapan sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Dapat membantu memahamkan peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran.
- c. Untuk menjadikan dekat tantara pengetahuan yang didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat.
- d. Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya.
- e. Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya.
- f. Membantu siswa mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya selama di kelas.
- g. Mengembangkan peserta didik berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik supaya lebih luas atau lebih dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.

- 2) Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya, yaitu:

- a. Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- b. Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah.
- c. Sebagai bentuk keterlibatan orang tua dengan sekolah.
- d. Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- e. Sebagai ciri khas sekolah.

- f. Sebagai wahana pengembangan diri.
- g. Sebagai layanan khusus dalam Pendidikan di sekolah.

2.1.4 Disiplin Waktu

1. Pengertian Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan kompetensi fundamental yang mencakup serangkaian kemampuan kognitif, behavioural, dan afektif dalam mengorganisasikan, mengalokasikan, dan memanfaatkan waktu secara optimal untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Hal ini tidak terlepas dari konsep manajemen waktu yang pertama kali diperkenalkan secara ilmiah oleh Frederik (1991) dalam Fardiansyah, dkk (2022) mengembangkan prinsip studi waktu dan Gerakan (*time and motion studies*) untuk meningkatkan efisiensi kerja di pabrik. Ia menemukan bahwa dengan menganalisis dan mengoptimalkan setiap Gerakan pekerja, produktivitas bisa ditingkatkan secara signifikan tanpa perlu menambah jam kerja. Pendekatan taylor ini menjadi fondasi awal bagi perkembangan konsep manajemen waktu modern. Perkembangan selanjutnya dipelopori oleh Peter (1996:79) dalam Bedi dan Sass (2022) memperkenalkan konsep manajemen diri (*self-management*) yang menekankan pentingnya pengelolaan waktu sebagai kemampuan esensial bagi para professional. Ia menyarankan pendekatan sistematis dalam mencatat, menganalisis, dan mengalokasikan waktu untuk aktivitas yang benar-benar bernilai. Era 1970an mencatat kontribusi penting dari Lakein (1973) dalam Johannson dan Stock (2024) mempopulerkan teknik prioritisasi ABC yang menjadi dasar banyak sistem manajemen waktu kontemporer. Kemudian pada akhir abad ke-20 Covey (1989) dalam Johnson dan Edward (2023) memperkenalkan *Time Management Matrix* yang membagi tugas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Sebelum era modern, akar pemikiran tentang pentingnya waktu sebenarnya sudah ada sejak zaman kuno. Seneca, filsuf Romawi abad ke-1 masehi menekankan pentingnya memanfaatkan waktu

secara bijak. Pada abad ke-18, Benjamin Franklin memopulerkan konsep “*Time is Money*” dan mengembangkan sistem perencanaan waktu harian yang ketat, termasuk penggunaan jadwal harian yang masih relevan hingga saat ini. Menurut Suryani dan Hidayat (2023:72) mengatakan manajemen waktu bukan sekadar kemampuan teknis membuat jadwal, melainkan suatu kecakapan holistic yang melibatkan kesadaran temporal (*time awareness*), kemampuan prioritasi, pengendalian diri, serta adaptasi terhadap perubahan. Menurut Kurniawan dan Susanto (2021) mengatakan konsep ini mendapatkan dimensi lebih kompleks dalam konteks Indonesia, dimana faktor budaya seperti fleksibilitas waktu dan kolektivisme memengaruhi pola pengelolaan waktu individu. Penelitian terbaru oleh Nugroho dan Astuti (2023) mengungkapkan bahwa disiplin waktu pada hakikatnya terdiri dari tiga komponen utama yaitu (1) komponen kognitif berupa kemampuan merencanakan dan memproyeksi kebutuhan waktu, (2) komponen behavioural berupa tindakan nyata dalam mengatur aktivitas, dan (3) komponen evaluatif berupa kemampuan merefleksikan dan menyesuaikan penggunaan waktu. Temuan ini diperkuat oleh studi *longitudinal* yang dilakukan Fauzi dan Hermawan (2022) yang menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut berkembang secara dinamis seiring pengalaman dan kematangan individu.

Disiplin waktu dalam belajar merupakan keterampilan esensial yang berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan memprioritaskan waktu belajar secara efektif memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Zebua (2023) menekankan bahwa disiplin waktu yang baik sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa, karena dengan pengelolaan waktu yang optimal, siswa dapat lebih semangat dan fokus dalam belajar. Selain itu, Kirani (2024) menemukan bahwa disiplin waktu berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan

ini menunjukkan bahwa disiplin waktu yang baik dapat membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk membekali siswa dengan pelatihan dan strategi manajemen waktu yang efektif guna mendukung kesuksesan siswa.

2. Indikator Disiplin Waktu

Disiplin waktu didefinisikan sebagai proses perencanaan dan pengendalian waktu yang dihabiskan untuk kegiatan tertentu agar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Aeon dan Aguinis (2017) disiplin waktu yang efektif dapat diukur melalui serangkaian indikator kunci yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Kemampuan perencanaan waktu (*time planning*): mencakup penyusunan jadwal harian atau mingguan, penetapan deadline yang realistik, serta alokasi waktu berdasarkan skala prioritas. Penelitian Claessens, dkk (2022) mengungkapkan bahwa perencanaan waktu yang matang dapat meningkatkan produktivitas kerja hingga 38%. Temuan ini diperkuat oleh studi Nugroho dan Astuti (2023) dari Universitas Gadjah Mada (UGM) yang menunjukkan bahwa 72% mahasiswa berprestasi tinggi secara konsisten menerapkan kebiasaan membuat perencanaan waktu tertulis. Dalam konteks Indonesia, perencanaan waktu menghadapi tantangan berupa budaya jam karet yang masih melekat di beberapa kalangan, sehingga memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan faktor sosial-budaya.
- 2) Kemampuan prioritas tugas (*task prioritization*): indikator ini diukur melalui penguasaan teknik-teknik seperti matriks Eisenhower yang membedakan tugas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Rahardja dan Pratiwi (2023:84) dalam penelitiannya di berbagai perusahaan di Indonesia menemukan bahwa karyawan yang terampil dalam memprioritaskan tugas menunjukkan kinerja 25% lebih tinggi dibandingkan rekan-rekannya. Prioritisasi yang efektif juga berkaitan erat dengan kemampuan mengatakan “tidak” pada hal-hal yang kurang penting, suatu keterampilan yang masih menjadi tantangan di lingkungan kerja Indonesia yang cenderung kolektif.
- 3) Pengendalian gangguan (*distraction control*): sering kali pekerja kantoran di Indonesia kehilangan rata-rata 2,1 jam per hari akibat berbagai gangguan tidak produktif, terutama dari notifikasi smartphone dan media sosial. Indikator ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: kemampuan untuk

- mengelola distraksi digital, ketahanan terhadap interupsi sosial, serta pengaturan lingkungan kerja yang kondusif.
- 4) Fleksibilitas waktu (*time adaptability*): dalam dinamika kerja modern yang serba tidak pasti, kemampuan untuk menyesuaikan jadwal secara cepat ketika terjadi perubahan mendadak menjadi semakin penting. Penelitian Suryani (2023:94) terhadap manajer level menengah di Jakarta menemukan bahwa mereka perlu melakukan 3-5 penyesuaian jadwal setiap harinya. Fleksibilitas yang baik ditandai dengan kemampuan mengalihkan prioritas tanpa menimbulkan stress berlebihan, serta mempertahankan produktivitas meski dalam situasi yang tidak terduga.
 - 5) Evaluasi waktu (*time reflection*): indikator ini diukur melalui kebiasaan mereview penggunaan waktu, analisis time log, serta perhitungan *return on time investment* (ROTI). Praktik evaluasi waktu yang konsisten terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen waktu hingga 30% dalam periode 3 bulan (Nugroho, 2023:105). Di Indonesia kebiasaan evaluasi waktu ini masih kurang berkembang, terutama di kalangan profesional muda, sehingga menjadi area yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program pelatihan manajemen waktu.
 - 6) Keseimbangan (*work-life balance*): indikator ini mencakup alokasi waktu yang proposional untuk pengembangan diri, hubungan sosial, serta istirahat yang cukup. Studi *longitudinal* oleh Tim Peneliti Univeristas Indonesia (2023:35) menunjukkan bahwa profesional yang berhasil menjaga keseimbangan hidup cenderung memiliki daya tahan kerja yang lebih baik dan tingkat burnout yang lebih rendah. Dalam konteks budaya kerja Indonesia yang dikenal giat, pencapaian keseimbangan ini sering kali memerlukan perubahan mindset dan dukungan dari lingkungan kerja.

3. Tujuan Disiplin Waktu

Menurut Mahmud (2021) Disiplin waktu memiliki beberapa tujuan fundamental yang bersifat multidimensi, yaitu:

- 1) Tujuan operasionalnya adalah untuk mencapai efisiensi produktivitas dengan memastikan alokasi waktu yang optimal untuk setiap aktivitas. Menurut Suryana (2023), implementasi manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan output kerja hingga 40% tanpa menambah jam kerja.

- 2) Tujuan psikologisnya adalah mengurangi stress dan kecemasan yang timbul akibat tekanan deadline dan beban kerja yang menumpuk. Studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (2023) menunjukkan bahwa 68% karyawan yang terampil mengatur waktu melaporkan tingkat stress kerja yang lebih rendah.
- 3) Tujuan strategisnya adalah untuk menciptakan keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*), dimana individu mampu membagi waktu secara proposisional antara tanggung jawab professional dan kehidupan pribadi.

4. Manfaat Disiplin Waktu

Selain dari tujuan, menurut Nurrahmaniah (2019) Disiplin waktu yang efektif juga memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Dari segi produktivitas, kemampuan ini memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat dan berkualitas lebih baik. Data dari Kemenaker (2023:34) menunjukkan peningkatan 35% produktivitas tenaga kerja pada perusahaan yang menerapkan pelatihan manajemen waktu.
- 2) Dari segi perspektif karier, individu dengan kemampuan ini memiliki peluang 50% lebih besar mendapatkan promosi.
- 3) Pada aspek kesehatan mental, menurut Penelitian Kemenkes (2023:42) mengatakan kemampuan ini dapat mengurangi risiko burnout hingga 45%.
- 4) Manfaat khusus dalam konteks Pendidikan Indonesia, terlihat dari penelitian Kemendikbud (2023:07) dimana siswa dengan disiplin waktu yang baik memiliki nilai akademik 25% lebih tinggi dan tingkat kehadiran 30%.
- 5) Dimensi temporal dari manfaat ini juga penting diperhatikan. Dalam jangka pendek, manfaat langsung berupa penyelesaian tugas tepat waktu. Jangka menengah, terciptanya kebiasaan kerja yang efektif. Jangka Panjang, terbentuknya karakter disiplin dan profesionalisme yang berkelanjutan. Penelitian longitudinal oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI (2023:121) selama 5 tahun membuktikan bahwa manfaat manajemen waktu bersifat kumulatif dan semakin signifikan seiring waktu.

5. Tantangan Dalam Disiplin Waktu

Terdapat banyak hal mengenai tujuan dan manfaat dari disiplin waktu, namun dalam pelaksanannya masih terdapat beberapa tantangan (Ayyasy, 2024) yaitu:

1) Tantangan kultural dan sosial:

Masyarakat Indonesia menghadapi tantangan kultural unik dalam manajemen waktu. Penelitian Nugroho (2023:173) mengungkapkan bahwa budaya “jam karet” yang sudah mengakar menyebabkan 67% professional kesulitan memenuhi deadline secara tepat. Fenomena “nanti saja” atau *procrastination* menjadi pola perilaku yang sulit diubah, terutama dalam lingkungan kerja yang kurang menekankan kedisiplinan waktu. Studi Lembaga penyelidikan ekonomi dan masyarakat universitas Indonesia atau LPEM UI (2023:42) menunjukkan bahwa tekanan sosial untuk selalu hadir dalam setiap acara atau pertemuan seringkali menganggu jadwal yang sudah direncanakan.

2) Tantangan teknologi digital:

Era digital membawa *paradoks* dalam manajemen waktu. Data Kemenkominfo (2023:52) mencatat bahwa pekerja Indonesia menghabiskan rata-rata 3,2 jam per hari hanya untuk merespons notifikasi digital yang sebenarnya tidak urgent. Kecanduan media sosial dapat produktivitas hingga 40%. Tantangan ini semakin kompleks dengan maraknya platform komunikasi instan yang menciptakan ekspektasi respon segera, sehingga menganggu fokus kerja.

3) Tantangan organisasional:

Lingkungan kerja di Indonesia seringkali tidak mendukung praktik manajemen waktu optimal. Studi Bappenas (2023) menemukan bahwa 58% perusahaan belum memiliki sistem prioritisasi tugas yang jelas, menyebabkan karyawan kesulitan mengalokasikan waktu. Budaya meeting terlalu lama dan tidak produktif menghabiskan 31% waktu kerja efektif. Selain itu, sistem kerja “*top-down*” yang kaku di banyak organisasi membuat karyawan kesulitan mengatur waktu secara mandiri.

4) Tantangan psikologis individu:

Faktor psikologis menjadi penghambat utama dalam disiplin waktu. Penelitian Universitas Indonesia (2023) mengidentifikasi bahwa: 72% professional muda mengalami kesulitan mengatakan “tidak” pada permintaan tambahan. 65% pekerja memiliki kebiasaan multitasking yang justru mengurangi efisiensi, 58% mengalami kesulitan dalam memulai tugas.

5) Tantangan lingkungan fisik:

Kondisi fisik kerja di Indonesia seringkali tidak kondusif untuk disiplin waktu efektif. Banyak kantor tidak memiliki ruang kerja yang mendukung konsentrasi, polusi suara di perkantoran mengurangi fokus kerja, infrastruktur transportasi yang tidak efisien menghabiskan 2-4 jam waktu produktif per hari

6) Tantangan kognitif:

Kemampuan kognitif dalam memperkirakan waktu seringkali tidak akurat. Banyak professional meremehkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, hanya beberapa yang mampu membuat perencanaan waktu yang realistik.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sangat bermanfaat untuk mendukung proses penelitian saat ini, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian terkait prestasi belajar siswa, diantaranya:

Tabel 7. Hasil Penelitian Yang Relevan.

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Indriani (2024)	Pengaruh Sikap Belajar, Disiplin Belajar, dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peminatan Kelas XII SMA Negeri 6 Metro	Hasil: variabel sikap belajar, disiplin belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar ekonomi peminatan siswa. Persamaan: penelitian ini memiliki kesamaan yaitu X3 (kegiatan ekstrakurikuler), Z (prestasi belajar) dan jenis penelitian yang sama Perbedaan: perbedaan terletak pada variabel X1 (sikap belajar), X2 (disiplin belajar), tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2.	Efriyani (2020)	Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar	Hasil: terdapat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar mata pelajaran PKN Kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Persamaan: penelitian memiliki kesamaan yaitu XI (keaktifan

Tabel 7. Lanjutan

	Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan	ekstrakurikuler), dan jenis penelitian yang sama. Perbedaan: perbedaan terletak pada variabel Z (prestasi belajar PKN), subjek, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
3. Rakhmanti (2014)	Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih	Hasil: kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti siswa yaitu pramuka, sepak bola, drumband, dan voli, didapati hasil bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Persamaan: pada variabel X (keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler), Z (prestasi belajar), dan jenis penelitian. Perbedaan: perbedaan terdapat pada tempat penelitian, dan tahun penelitian.
4. Rahmawat, Qahfi dan Mariyanto (2019)	Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP	Hasil: terdapat pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar dengan koefisiensi determinasi 7,1%. Persamaan: pada variabel X (keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler), Z (prestasi belajar), dan jenis penelitian. Perbedaan: perbedaan terdapat pada subjek, tempat penelitian, dan tahun penelitian.
5. Diana (2013)	Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Akademik Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 42 Jakarta	Hasil: terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dengan prestasi akademik, dengan koefisien determinasi 13,36% Persamaan: pada variabel X (partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler), dan jenis penelitian. Perbedaan: perbedaan terdapat pada variabel Z (prestasi akademik), tempat penelitian, dan tahun penelitian.

Tabel 7. Lanjutan

6. Rusmiaty (2010)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang	<p>Hasil: terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,693</p> <p>Persamaan: pada variabel X (kegiatan ekstrakurikuler), Z (prestasi belajar), dan jenis penelitian.</p> <p>Perbedaan: perbedaan terdapat pada tempat penelitian, dan tahun penelitian.</p>
7. Nofianti (2018)	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	<p>Hasil: kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar secara Bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. Adapun besarnya pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja guru yaitu sebesar 6,4%</p> <p>Persamaan: pada variabel X1 (kegiatan ekstrakurikuler), Z (prestasi belajar), dan jenis penelitian.</p> <p>Perbedaan: perbedaan terdapat pada variabel X2 (motivasi belajar), tempat penelitian, dan tahun penelitian.</p>
8. Nisak (2024)	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Di SMP Negeri 1 Tumpang	<p>Hasil: terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dan sumbangan efektif sebesar 15,42%</p> <p>Persamaan: pada variabel X1 (lingkungan belajar), dan jenis penelitian.</p> <p>Perbedaan: perbedaan terdapat pada variabel X2 (motivasi belajar), Z (prestasi belajar pada mata pelajaran IPS), subjek penelitian, tempat penelitian, dan tahun penelitian.</p>
9. Pradiptya (2020)	Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik dan	<p>Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan sekolah dikelola dengan baik sesuai standar masing-masing komponen, 2) hambatan pengelolaan yang dihadapi memiliki bentuk hambatan</p>

Tabel 7. Lanjutan

	Non Akademik Siswa (Studi Di SMA Kolase Loyola Semarang)	teknis dan non-teknis, 3) capaian prestasi siswa bidang akademik dan non-akademik tinggi, 4) peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi tinggi dan diwujudkan dalam berbagai bentuk. Persamaan: pada variabel Z (prestasi akademik dan non-akademik) Perbedaan: perbedaan terdapat pada variabel X1 (lingkungan sekolah), tempat penelitian, tahun penelitian, dan jenis penelitian.
10. Nurkumalasari (2021)	Pengaruh <i>Time Management</i> Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan	Hasil: terdapat pengaruh signifikan dalam antara <i>time management</i> dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pangkalan Kuras sebesar 41,8%. Persamaan: pada variabel X1 (<i>time management</i>), Z (prestasi belajar), dan jenis penelitian. Perbedaan: perbedaan terdapat pada tempat penelitian, dan tahun penelitian.

2.3 Kerangka Pikir

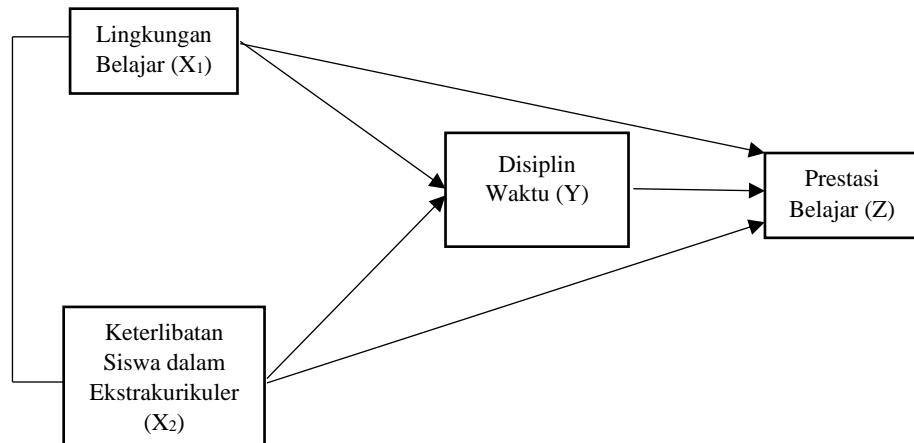
Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses Pendidikan yang dijalani peserta didik. Menurut (Hamalik, 2021) prestasi belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif berupa nilai atau skor akademik, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan menengah, prestasi belajar menjadi ukuran keberhasilan siswa sekaligus cerminan dari efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang optimal. Seperti yang dikatakan

Djamarah dan Zain (2022) bahwa lingkungan belajar yang baik mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menyebabkan gangguan, menurunkan semangat belajar, dan pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian akademik siswa. Selain lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap prestasi belajar. Menurut (Shilviana, 2020) kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri, menyalurkan minat dan bakat, serta memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryadi, 2019) bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab, yang semuanya dapat mendukung keberhasilan akademik.

Namun, keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas lingkungan belajar dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, melainkan juga kemampuan siswa dalam mengelola waktu secara efektif, di sinilah pentingnya disiplin waktu. Menurut Kirani dan Marsofiyati (2024) disiplin waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efisien untuk berbagai aktivitas, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana, 2023) yang mengatakan siswa yang memiliki disiplin waktu yang baik cenderung lebih mampu menyeimbangkan tuntutan belajar dan kegiatan lainnya tanpa mengalami tekanan berlebih.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, terdapat persepsi yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa (Z) SMA Gajah Mada Bandar Lampung, yakni lingkungan belajar (X_1), keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler (X_2), dan dengan memperhatikan disiplin waktu (Y) sebagai variabel intervening.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

1. Lingkungan belajar (X₁): variabel independent yang memengaruhi prestasi belajar (Z) dan disiplin waktu (Y). Lingkungan belajar mencakup faktor-faktor seperti fasilitas sekolah, dukungan guru, dan iklim akademik.
2. Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler (X₂): variabel independent lain yang berdampak pada prestasi belajar (Z) dan disiplin waktu (Y). Aktivitas ekstrakurikuler meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, atau organisasi.
3. Disiplin waktu (Y): variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara lingkungan belajar (X₁) serta keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler (X₂) dengan prestasi belajar (Z). Kemampuan ini membantu siswa mengatur waktu secara efektif untuk menyeimbangkan akademik dan non-akademik.
4. Prestasi belajar (Z): variabel dependent yang menjadi hasil utama penelitian. Prestasi belajar dipengaruhi secara langsung oleh lingkungan belajar (X₁), keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler (X₂), dan disiplin waktu (Y).

Hubungan Antar Variabel:

1. $X_1 \rightarrow Z$: pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.
2. $X_2 \rightarrow Z$: pengaruh langsung keterlibatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar
3. $X_1 \rightarrow Y$: pengaruh lingkungan belajar terhadap disiplin waktu.
4. $X_2 \rightarrow Y$: pengaruh keterlibatan ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu.
5. $Z \rightarrow Z$: pengaruh langsung disiplin waktu terhadap prestasi belajar.

2.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
5. Terdapat pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
6. Terdapat pengaruh langsung disiplin waktu terhadap prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar melalui disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

8. Terdapat pengaruh tidak langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar melalui disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
9. Terdapat pengaruh simultan lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
10. Terdapat pengaruh simultan lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan disiplin waktu terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *deskriptif verifikatif*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan data angka dan analisis statistic secara objektif dan sistematis (Creswell, 2023:130). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Dengan variabel intervening yaitu disiplin waktu yang dapat mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat. Metode *deskriptif verifikatif* digunakan karena penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan kondisi nyata variabel dalam populasi, tetapi juga menguji hipotesis mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti. Metode ini sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat *prediktif* dan *inferensial* (Setyosari, 2020).

Pendekatan yang digunakan adalah *ex post facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* digunakan karena peneliti tidak melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas, data yang digunakan didasarkan pada keadaan yang sudah terjadi (Arikunto, 2022:110). Dengan demikian, pendekatan ini cocok untuk mengkaji pengaruh lingkungan belajar atau keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar mereka. Sementara itu, pendekatan survei digunakan untuk memperoleh data dari responden secara langsung melalui kuisioner atau angket. Survei sangat

efektif untuk menjangkau populasi yang luas dan memberikan data primer yang relevan dalam waktu yang relatif singkat (Muijs, 2021:69). Teknik ini mendukung pendekatan kuantitatif yang membutuhkan data terukur dan dapat dianalisis secara statistik

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:190), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMA Gajah Mada pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa 266 yang terdiri dari 10 kelas. Adapun tabel terkait jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	26
2.	XI IPA 2	27
3.	XI IPS 1	26
4.	XI IPS 2	25
5.	XI IPS 3	24
6.	XII IPA 1	30
7.	XII IPA 2	28
8.	XII IPS 1	29
9.	XII IPS 2	25
10.	XII IPS 3	26
TOTAL		266

Sumber: Presensi Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian yang mewakili jumlah serta karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019:83). Sedangkan Arikunto (2022:97) menyatakan apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian berbasis populasi. Sedangkan, jika jumlah populasi lebih dari 100 responden maka sampel yang diambil sebesar 10-15% atau 20-25%. Diketahui besarnya populasi yang hendak diteliti 266 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan metode *nonprobability sampling*, lebih tepatnya *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Neuman, 2022:117). Adapun dalam menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = *error Tolerance* (tingkat kesalahan pada sampel yang ditoleransi)

1. nilai e = 0,1 (10%) digunakan untuk populasi dengan jumlah besar
2. nilai e = 0,5 (50%) digunakan untuk populasi dengan jumlah kecil

Presentase kesalahan yang diinginkan sebesar 5%, dengan presentase kesalahan yang dapat ditoleransi adalah sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga besarnya sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{266}{1 + 266(0.05)^2}$$

$$n = 160$$

Jadi berdasarkan perhitungan diatas sampel yang diperlukan yaitu sebanyak 160 siswa. Berikutnya menentukan besaran sampel setiap kelas menggunakan teknik *alokasi proposisional*, teknik ini digunakan dengan cara:

$$\text{jumlah sampel} = \frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel kelas}$$

Tabel 9. Menghitung Jumlah Sampel.

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1.	XI IPA 1	$\frac{26}{266} \times 160 = 15,64$	16
2.	XI IPA 2	$\frac{27}{266} \times 160 = 16,24$	16
3.	XI IPS 1	$\frac{26}{266} \times 160 = 15,64$	16
4.	XI IPS 2	$\frac{25}{266} \times 160 = 15,03$	15
5.	XI IPS 3	$\frac{24}{266} \times 160 = 14,43$	14
6.	XII IPA 1	$\frac{30}{266} \times 160 = 18,04$	18
7.	XII IPA 2	$\frac{28}{266} \times 160 = 16,84$	17
8.	XII IPS 1	$\frac{29}{266} \times 160 = 17,44$	17
9.	XII IPS 2	$\frac{25}{266} \times 160 = 15,03$	15
10.	XII IPS 3	$\frac{26}{266} \times 160 = 15,64$	16
Jumlah Sampel			160

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 266 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan

menggunakan rumus *Slovin* guna memperoleh ukuran sampel yang representative dan sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 160 siswa. Populasi penelitian tersebar ke dalam 10 kelas, sehingga penentuan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan secara proporsional. Dengan demikian, dari setiap kelas ditetapkan sebanyak 14-18 siswa sebagai sampel penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti tetap mendistribusikan instrumen penelitian kepada seluruh siswa dalam masing-masing kelas yang rata-rata berjumlah 24-30 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak lengkap, jawaban yang tidak konsisten, atau respon yang tidak memenuhi kriteria kelayakan data. Setelah seluruh instrumen terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi data dengan cara memilah responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Pemilihan tersebut didasarkan pada kelengkapan pengisian instrumen, konsistensi jawaban, serta rasionalitas respon yang diberikan oleh responden.

Data responden yang memenuhi kriteria kelayakan kemudian digunakan dalam proses analisis data, sedangkan data yang tidak memenuhi kriteria tersebut ini bertujuan untuk menjaga kualitas data agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruhnya dalam suatu fenomena (Creswell, 2023:41). Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel moderasi intervening.

3.3.1 Variabel Bebas (Eksogen)

Variabel eksogen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain atau variabel endogen. Variabel eksogen dilambangkan dengan huruf X. adapun variabel eksogen pada penelitian ini yaitu lingkungan belajar (X_1) dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler (X_2).

3.3.2 Variabel Terikat (Endogen)

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dan dapat menentukan besarnya nilai dari variabel endogen. Variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf Z. adapun variabel endogen pada penelitian ini yaitu prestasi belajar (Z)

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening bukan termasuk ke dalam variabel eksogen maupun variabel endogen, tetapi merupakan jenis variabel tersendiri, variabel ini tidak diamati secara langsung tetapi berfungsi sebagai penghubung atau perantara yang menjelaskan bagaimana atau mengapa variabel X memengaruhi variabel Z, variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf Y. adapun variabel moderasi pada penelitian ini yaitu disiplin waktu (Y).

3.4 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual ialah bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik pada suatu masalah yang akan diteliti. Berikut ini merupakan variabel-variabel pada penelitian ini:

3.4.1 Prestasi Belajar (Z)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, prestasi belajar dapat meliputi kemampuan bidang akademik maupun non-akademik, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun penjelasan tertulis yang mencerminkan hasil pencapaian yang telah diperoleh siswa.

3.4.2 Lingkungan Belajar (X₁)

Lingkungan belajar adalah segala kondisi baik fisik, sosial, dan psikologis di sekitar siswa yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar, termasuk hubungan dengan guru, teman sebaya, dan fasilitas belajar.

3.4.3 Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X₂)

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian, seperti olahraga, seni, atau organisasi sekolah.

3.4.4 Disiplin Waktu (Y)

Disiplin waktu adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengontrol waktu secara efektif untuk menyelesaikan berbagai aktivitas, termasuk kegiatan akademik dan non-akademik.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan atau definisi dari setiap variabel penelitian untuk dapat diukur dan mengetahui nilai ada setiap variabel penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan menjabarkan variabel secara operasional yang dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator untuk menguji variabel penelitian.

1) Prestasi Belajar (Z)

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai skor yang diperoleh dari indikator perolehan peringkat dan jumlah perolehan dalam perlombaan baik akademik maupun non-akademik, yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun penjelasan tertulis yang mencerminkan hasil pencapaian yang telah diperoleh siswa. Skor diperoleh dari jawaban responden. Indikator pada variabel ini terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik terkait bagaimana pemahaman siswa terhadap motivasi mencetak prestasi, keterlibatan mereka dalam mencetak prestasi,

kemampuan mereka menyelaraskan antara meraih prestasi akademik dan non-akademik. Pengukuran indikator ini menggunakan skala *interval* dengan menggunakan *semantic differential* pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

2) Lingkungan Belajar (X₁)

Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan belajar yang ada di sekolah, lingkungan ini mencakup faktor fisik, sosial, dan psikonomotorik. Indikator pada variabel ini terdiri dari kondisi fisik ruang belajar, suasana kelas, hubungan interpersonal antar siswa dan guru, dukungan lingkungan sekitar, dan ketersediaan sarana prasarana. Skor juga diperoleh dari observasi yang nantinya akan dilakukan terkait sarana prasarana dan faktor lain yang mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Pengukuran indikator ini menggunakan skala *interval* dengan menggunakan *semantic differential* pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3) Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X₂)

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait kegiatan non-akademik yang diselenggarakan oleh sekolah, keterlibatan ini tidak hanya dilihat dari kehadiran fisik dalam kegiatan, tetapi juga antusiasme, konsistensi, dan kontribusi siswa dalam mendukung jalannya kegiatan, termasuk kepanitiaan atau perlombaan yang terkait. Indikator pada variabel ini terdiri dari frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tanggung jawab dan peran aktif dalam kegiatan, konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan, motivasi dan minat dalam mengikuti ekstrakurikuler, kontribusi siswa dalam mencetak prestasi, serta persepsi siswa terhadap

manfaat ekstrakurikuler dalam pengembangan diri. Pengukuran indikator ini menggunakan skala *interval* dengan menggunakan *semantic differential* pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

4) Disiplin Waktu (Y)

Disiplin waktu dapat diartikan sebagai skor jawaban responden terkait dengan kemampuan siswa dalam mengatur, merencanakan, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai aktivitas, baik akademik maupun non-akademik. Kemampuan ini meliputi perencanaan jadwal belajar, kemampuan untuk menghindari penundaan tugas, konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan harian, serta kemampuan untuk menghindari penundaan tugas, konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan harian, serta kemampuan menyeimbangkan waktu antara belajar dan aktivitas lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Indikator pada variabel penelitian ini terdiri dari kemampuan siswa membagi waktu, membuat jadwal harian, konsistensi menjalankan jadwal belajar, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta persepsi siswa terhadap manfaat disiplin waktu dalam menyeimbangkan kegiatan mereka antara akademik dan non-akademik. Pengukuran indikator ini menggunakan skala *interval* dengan menggunakan *semantic differential* pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel.

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Prestasi Belajar (Z)	1. Motivasi mencetak prestasi 2. Jumlah perolehan dalam perlombaan baik akademik maupun non-akademik 3. Keterlibatan siswa dalam mencetak prestasi	<i>Interval</i> dengan menggunakan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 10. Lanjutan

		4. Kemampuan mereka menyelaraskan antara meraih prestasi akademik dan non-akademik (Santoni, 2017)	
2.	Lingkungan Belajar (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik ruang belajar 2. Suasana kelas 3. Hubungan interpersonal antar siswa dan guru 4. Dukungan lingkungan sekitar 5. Ketersediaan sarana prasarana (Arikunto, 2022:72) 	<i>Interval</i> dengan menggunakan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>
3.	Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler 2. Tanggung jawab dan peran aktif dalam kegiatan 3. Konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan 4. Motivasi dan minat dalam mengikuti ekstrakurikuler 5. Kontribusi siswa dalam mencetak prestasi 6. Persepsi siswa terhadap manfaat ekstrakurikuler dalam pengembangan diri (Yulianti, 2019) 	<i>Interval</i> dengan menggunakan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>
4.	Disiplin Waktu (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa membagi waktu 2. Membuat jadwal harian 3. Konsistensi menjalankan jadwal belajar 4. Menyelesaikan tugas tepat waktu 5. Persepsi siswa terhadap manfaat keterampilan waktu dalam menyeimbangkan kegiatan mereka antara akademik dan non-akademik (Putri, 2022) 	<i>Interval</i> dengan menggunakan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa di lingkungan sekolah, khususnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan situasi lingkungan belajar. Observasi ini bersifat *non-partisipatif*, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya mencatat dan mengevaluasi kondisi yang ada. Teknik ini digunakan untuk menangkap data kontekstual yang tidak selalu tercermin dalam angket atau dokumentasi tertulis (Sugiyono, 2019:64) seperti sikap siswa selama kegiatan, hubungan antarteman, dan suasana lingkungan belajar di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang sedang diteliti serta untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab atau mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur atau tidak terstruktur (Creswell, 2023:71). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai karakter siswa, keterlibatan mereka dalam ekstrakurikuler, serta capaian belajar.

3.6.3 Kuisioner (angket)

Kuisioner atau angket ialah teknik dengan pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab (Sugiyono, 2019:91). Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan tersebut berhubungan dengan indikator penelitian dan diberikan kepada siswa guna mengumpulkan data mengenai variabel lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, disiplin waktu, dan

prestasi belajar. Dalam penelitian ini kuisioner dibagikan secara langsung kepada siswa untuk mengisi beberapa pernyataan dengan teknik *checklist*. Penyebaran kuisioner ini dilakukan secara *online* dan *offline* dengan menggunakan *google form* dan lembar angket. Instrument ini dirancang menggunakan skala *semantic differential* 1-7.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik dengan pengumpulan data yang dimana diperoleh data-data yang bersifat fisik seperti foto atau dokumen (*file*). Dalam penelitian ini, penggunaan dokumentasi dimaksudkan guna memperoleh data yang telah ada, seperti jumlah siswa, data mengenai prestasi belajar siswa, lingkungan belajar siswa. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mengambil foto sekolah, foto saat penyebaran kuisioner, foto setelah wawancara dan dokumen-dokumen lainnya yang dilampirkan dalam penelitian.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebuah instrumen yang dipakai guna mengumpulkan data tentang prestasi belajar dalam penelitian. Instrumen dapat digunakan untuk mengetahui kualitas dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Instrumen dapat dinyatakan berkualitas apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat dalam uji persyaratan instrument penelitian dinyatakan berkualitas apabila data penelitian valid dan reliabel (Rusman, 2024:23) dengan begitu maka dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Herianto, 2021). Uji validitas tersebut digunakan untuk menilai seberapa tepat dan akurat sebuah kuisioner yang akan diberikan kepada responden. Uji

validitas bisa ditentukan menggunakan korelasi *product moment* dari *Carll Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah responden atau sampel pada variabel X

$\sum XY$: jumlah hasil kali antara skor butir dengan total

$\sum X$: Jumlah skor dari tiap butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah keseluruhan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = jumlah responden, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = jumlah responden maka dinyatakan tidak valid (Rusman, 2024:25).

Berikut merupakan hasil uji validitas instrument pada setiap variabel yang telah dilakukan terhadap 30 responden.

1) Lingkungan Belajar (X₁)

Berdasarkan kriteria, hasil uji validitas angket variabel lingkungan belajar dari 13 butir pertanyaan keseluruhan dinyatakan valid. Sehingga angket penelitian pada variabel lingkungan belajar berjumlah 13 item pertanyaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel lingkungan belajar.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Lingkungan Belajar.

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,497	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 2	0,496	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 3	0,410	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 4	0,656	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 5	0,718	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 6	0,584	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 7	0,609	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 8	0,401	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 9	0,523	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 10	0,605	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 11	0,533	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 12	0,548	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 13	0,515	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

2) Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X_2)

Berdasarkan kriteria, hasil uji validitas angket variabel keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dari 14 butir pertanyaan keseluruhan dinyatakan valid. Sehingga angket penelitian pada variabel keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler berjumlah 14 item pertanyaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrument variabel keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler.

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,602	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 2	0,450	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 3	0,511	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 4	0,492	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 5	0,524	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 6	0,710	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 7	0,495	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 8	0,621	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 9	0,703	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 10	0,631	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 11	0,429	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 12	0,760	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 13	0,407	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 14	0,631	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3) Disiplin Waktu (Y)

Berdasarkan kriteria, hasil uji validitas angket variabel disiplin waktu dari 9 butir pertanyaan keseluruhan dinyatakan valid. Sehingga angket penelitian pada variabel disiplin waktu berjumlah 9 item pertanyaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrument variabel disiplin waktu.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Disiplin Waktu.

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,485	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 2	0,629	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 3	0,523	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 4	0,596	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 5	0,541	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 6	0,515	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 7	0,676	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 8	0,445	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 9	0,590	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

4) Prestasi Belajar (Z)

Berdasarkan kriteria, hasil uji validitas angket variabel prestasi belajar dari 13 butir pertanyaan keseluruhan dinyatakan valid. Sehingga angket penelitian pada variabel prestasi belajar berjumlah 13 item pertanyaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrument variabel prestasi belajar.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar.

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,658	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 2	0,556	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 3	0,444	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 4	0,711	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 5	0,652	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 6	0,546	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 7	0,545	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 8	0,547	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 9	0,461	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 10	0,559	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID

Tabel 14. Lanjutan

Butir 11	0,634	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 12	0,611	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID
Butir 13	0,441	0,361	r hitung > r tabel	0,000	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan sebuah tes yang menentukan seberapa tepat dan stabil suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut digunakan pada waktu yang berbeda dan akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten angket akan digunakan untuk mengukur variable penelitian meskipun angket yang sama digunakan berulang kali (Hakim, 2021).

Rumus yang digunakan yakni *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha^{2b}}{\sigma \frac{2}{t}} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \alpha^{2b}$: Jumlah butir soal

$\sigma \frac{2}{t}$: Varians total

Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = jumlah sampel maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = jumlah responden maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel (Rusman, 2024:30).

Tabel 15. Koefisien Nilai r.

No	Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
1.	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup/Sedang
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, (2024:30)

1) Lingkungan Belajar (X₁)

Uji reliabilitas terhadap instrument variabel lingkungan belajar dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, uji coba sebanyak 30 responden dengan jumlah 13 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, hasil perhitungan reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Belajar.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.960, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel lingkungan belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2) Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler (X₂)

Uji reliabilitas terhadap instrument variabel keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, uji coba sebanyak 30 responden dengan jumlah 14 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, hasil perhitungan reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai α Alpha diperoleh sebesar 0.971, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3) Disiplin Waktu (Y)

Uji reliabilitas terhadap instrument variabel disiplin waktu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, uji coba sebanyak 30 responden dengan jumlah 9 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, hasil perhitungan reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Disiplin Waktu.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai α Alpha diperoleh sebesar 0.899, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel disiplin waktu memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

4) Prestasi Belajar (Z)

Uji reliabilitas terhadap instrument variabel prestasi belajar dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, uji coba sebanyak 30

responden dengan jumlah 13 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, hasil perhitungan reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.973, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel prestasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaliknya, dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dipakai uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan mengecek apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Rumus pada uji normalitas ini yaitu sebagai berikut:

$$D = \max |F_o(x) - F_e(x)|$$

Keterangan:

D : nilai statistik *Kolmogrov-Smirnov*

$F_o(x)$: distribusi frekuensi kumulatif empiris dari data sampel

$F_e(x)$: distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$\max |...|$: nilai absolut maksimum dari selisih antara $F_o (x)$ dan $F_e (x)$

Rumusan hipotesis uji normalitas:

H_0 = Data berasal dari distribusi normal

H_1 = Data berasal dari distribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 ditolak jika nilai signifikansi (*sig.*) $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.
- H_0 diterima jika nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui besaran varians yang ada. Jika varians sama besar maka data sampel akan dianggap homogen. Sebaliknya, jika varians tidak sama besar maka data sampel akan dianggap tidak homogen dan perlu diuji kembali. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dengan menggunakan model *Anova* melalui metode *Levene Statistic*.

$$W = \frac{(n - k) \sum_i^k (\hat{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \hat{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : banyaknya kelompok

$(Z_{ij} = \bar{Y}_{ij} - \bar{Y}_i)$

\bar{Y}_i : nilai rata-rata dari kelompok ke- i

\hat{Z}_i : nilai rata-rata untuk kelompok Z_i

$\hat{Z}_i \dots$: nilai rata-rata total dari Z_{ij}

Formulasi hipotesis dalam pengujian homogenitas:

H_0 = Varians data diperoleh dari populasi yang homogen

H_1 = Varians data diperoleh dari populasi yang tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 ditolak jika nilai probabilitas (*sig.*) < 0,05 yang berarti varians data berasal dari populasi tidak homogen.
- H_0 diterima jika nilai probabilitas (*sig.*) > 0,05 yang berarti varians berasal dari populasi homogen.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai untuk menilai apakah model regresi yang digunakan berbentuk linear atau tidak, dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan metode *Ramsey*. Metode ini digunakan untuk pengujian spesifikasi model uji linearitas regresi dengan statistic F. adapun rumus yang digunakan:

$$F = \frac{(R^2 new - R^2 old) / m}{(1 - R^2 new) / (n - k)}$$

Keterangan:

m = banyaknya variabel independen baru

n = Jumlah data pengamatan

k = jumlah parameter

Formulasi hipotesis dalam pengujian linearitas:

H_0 = Model regresi bersifat linear

H_1 = Model regresi bersifat non linear

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 ditolak apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\sigma = 0,05$ dengan dk pembilang = m serta dk penyebut = $n - k$.

- H_0 diterima apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\sigma = 0,05$ dengan dk pembilang = m serta dk penyebut = n-k.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keterkaitan atau korelasi yang hampir sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas adalah indikasi bahwa tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen. Model yang ideal sebaiknya tidak menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel independen. Uji multikolinieritas bisa dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu teknik yang dipakai adalah uji multikolinieritas melalui TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu dilakukan dengan cara menganalisis koefisien antar variabel independen.

$$\frac{N\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : nilai koefisien hubungan korelasi X dengan Y

X : nilai dari variabel X

Y : nilai dari variabel Y

N : total data sampel

Formulasi hipotesis pengujian multikolinieritas:

H_0 = Tidak ada korelasi antar variabel bebas.

H_1 = Ada korelasi antar variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka model regresi tidak berbahaya dan tidak memiliki gejala multikolinieritas.
- Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka model regresi berbahaya dan memiliki gejala multikolinieritas.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang muncul antara sisa (residual) dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* untuk menilai apakah terdapat autokorelasi pada variabel-variabel yang dianalisis. Formula yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Formula Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi dalam data observasi

H_1 = Terdapat autokorelasi dalam data observasi

Kriteria pengujian:

Apabila nilai uji *Durbin Watson* berada di sekitar angka 2 atau mendekati angka 2, maka data dianggap bebas dari masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai statistik *Durbin Watson* tidak berada di sekitar angka 2 atau terlalu jauh dari angka tersebut, maka data dianggap memiliki masalah autokorelasi.

3.9.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas. Pelanggaran ini muncul ketika terdapat perbedaan varian residual pada data regresi. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah varian residual bersifat sama (homogen) atau berbeda-beda (heterogen). Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan korelasi koefisien *Rank Spearman* pada variabel independen dengan nilai *absolut residual* (ABRESID). Adapun koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{xy} = \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

P_{xy} = koefisien korelasi *rank spearman*

6 = konstanta

\sum = kuadrat selisih antar rangking variabel

N = jumlah penelitian

Formulasi hipotesis pada pengujian heteroskedastisitas:

H_0 = Tidak terdapat keterkaitan yang teratur antara variabel penjelas dengan nilai absolut dari residual, sehingga model regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

H_1 = Terdapat keterkaitan yang teratur antara variabel penjelas dengan nilai absolut residual, sehingga model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka model regresi yang diperoleh dianggap mengalami gejala heteroskedastisitas pada data observasi sehingga H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka model regresi yang diperoleh dianggap tidak mengandung gejala heteroskedastisitas pada data observasi sehingga H_0 diterima.

3.10 Uji Analisis Jalur

Path analysis merupakan pengembangan dari analisis regresi linier yang dipakai untuk menguji hubungan sebab-akibat baik secara langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam sebuah metode penelitian. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Sewall Wright pada tahun 1921 untuk menganalisis hubungan struktural dalam ilmu biologi, dan kini telah banyak digunakan dalam penelitian sosial dan Pendidikan.

Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh langsung variabel independent terhadap variabel dependen, mengetahui pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel moderasi, dan menjelaskan struktur hubungan antar variabel dalam suatu model teoretik secara sistematis dan terukur. Dalam pengujian analisis jalur menggunakan beberapa tahapan, yaitu: uji persamaan struktural, pengujian hipotesis secara simultan menggunakan statistik F, pengujian hipotesis secara parsial menggunakan statistik t, menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung.

1. Uji Persamaan Struktural

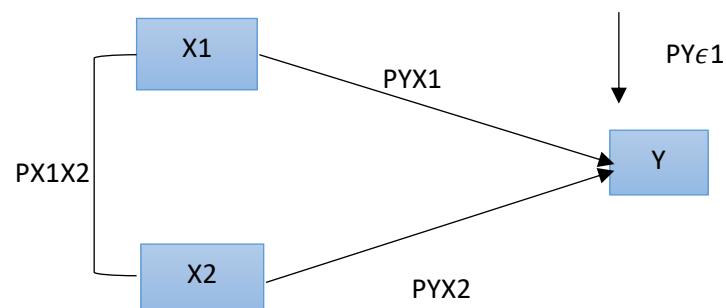
Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel bebas (eksogen), 1 variabel terikat (endogen), dan 1 variabel perantara (intervening), maka dalam uji persamaan structural terdapat 2 substruktur dengan rumus:

- Persamaan struktur 1: $Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \epsilon_1$
- Persamaan struktur 2: $Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \epsilon_1$
- Persamaan struktur 3: $ZY = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + \epsilon_2$

Keterangan:

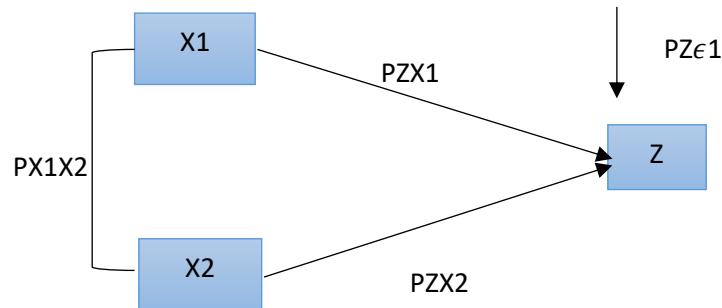
- Y = Variabel intervening
- Z = Variabel terikat (endogen)
- X1 = Variabel bebas 1 (eksogen)
- X2 = Variabel bebas 2 (eksogen)
- ρ = Konstanta/pengaruh
- ϵ = Error/residual

Substruktur 1



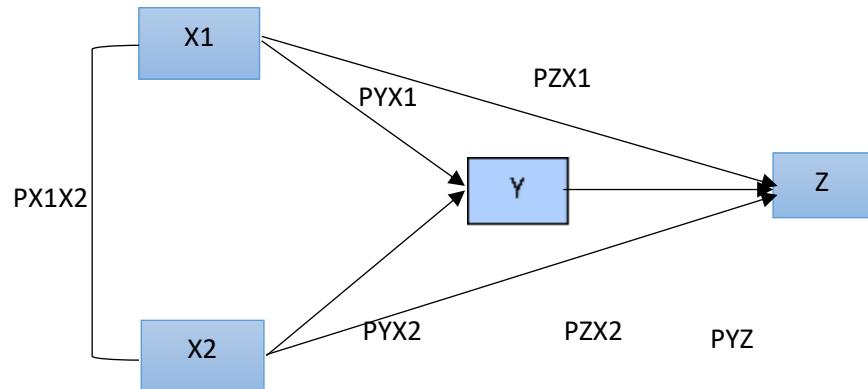
Gambar 2. Diagram jalur substruktur 1

Substruktur 2



Gambar 3. Diagram jalur substruktur 2

Substruktur Lengkap



Gambar 4. Diagram jalur substruktur lengkap

2. Menentukan koefisien jalur secara simultan

Formulasi Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh simultan antar variabel

H_1 = Terdapat pengaruh simultan antar variabel

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yxk}^2}{K(1-R_{yxk}^2)}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} = R square

Dengan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antar variabel.

3. Menentukan koefisien jalur secara parsial

Formulasi Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh parsial antar variabel

H_1 = Terdapat pengaruh parsial antar variabel

Aturan pengujian menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Penjelasan :

n = total sampel

r = nilai korelasi parsial

k = total variabel independen

berikutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel.
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antar variabel.

Untuk mengukur tingkat signifikansi, nilai probabilitas 0,05 dengan nilai Sig, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $0,05 \leq$ Probabilitas Sig, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak signifikan.
- Apabila nilai probabilitas $0,05 \geq$ Probabilitas Sig, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan mengenai “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Disiplin Waktu Pada Siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika lingkungan belajar berjalan baik, misalnya ruang kelas nyaman, interaksi guru-siswa positif, dan fasilitas belajar memadai, maka hal tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar dan aktivitas lainnya.
- 2) Terdapat pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka mereka akan terlatih membagi waktu antara kewajiban akademik dan non-akademik.
- 3) Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, maka siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika lingkungan belajar kondusif dan teratur, maka prestasi siswa akan meningkatkan karena mereka lebih fokus, disiplin, dan termotivasi dalam belajar.

- 5) Terdapat pengaruh langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mampu menyeimbangkannya dengan kewajiban akademik, maka prestasi belajarnya juga akan lebih baik.
- 6) Terdapat pengaruh langsung disiplin waktu terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik seperti menyusun judul, menetapkan prioritas, maka prestasi belajar mereka akan meningkat.
- 7) Terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dengan memperhatikan disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika lingkungan belajar kondusif, maka hal tersebut akan membantu siswa mengatur waktu belajar dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar.
- 8) Terdapat pengaruh tidak langsung keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar dengan disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekaligus mampu mengatur waktu dengan baik, maka prestasi akademiknya lebih optimal.
- 9) Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap disiplin waktu pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika keduanya berjalan dengan baik, maka siswa akan lebih terbiasa mengatur, membagi, dan memanfaatkan waktu secara seimbang.
- 10) Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan belajar, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler, dan disiplin waktu terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Jika ketiga faktor tersebut berjalan dengan baik secara Bersama-sama, maka prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung akan meningkat secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah. Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap disiplin waktu dan prestasi belajar. Jika kondusif sekolah (ruang kelas, laboratorium, lapangan) ditingkatkan, serta iklim sosial (hubungan guru-siswa, kedisiplinan, kenyamanan belajar) ditingkatkan, maka hal tersebut akan mendorong siswa lebih fokus, disiplin, dan termotivasi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengalokasikan anggaran sekolah berkelanjutan untuk memperbaiki fasilitas belajar, menjaga kebersihan lingkungan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 2) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Hasil penelitian membuktikan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler berpengaruh positif baik secara langsung maupun melalui disiplin waktu terhadap prestasi belajar. Jika jadwal ekstrakurikuler diatur agar tidak mengganggu jam belajar, maka siswa dapat mengembangkan minat dan bakat tanpa mengorbankan pencapaian akademik. Sekolah disarankan menyusun pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler yang seimbang, sehingga siswa memperoleh manfaat optimal dari kegiatan non-akademik.
- 3) Optimalisasi peran guru sebagai pembimbing disiplin waktu. Guru memiliki peran penting karena disiplin waktu terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Jika guru memberikan arahan dalam menyusun prioritas, membuat jadwal belajar, dan mengerjakan tugas tepat waktu, maka siswa akan lebih disiplin dan terarah. Guru juga dapat memberikan teladan kedisiplinan melalui pengelolaan waktu pembelajar yang konsisten.
- 4) Peningkatan motivasi siswa untuk aktif dalam ekstrakurikuler. Data penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler. Jika guru dan sekolah mendorong partisipasi siswa melalui motivasi, penghargaan, dan dukungan, maka siswa akan lebih aktif. Keterlibatan yang positif tidak

hanya akan meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga melatih tanggung jawab dan pengelolaan waktu siswa.

- 5) Dukungan orangtua dalam pengawasan dan pembiasaan disiplin. Orangtua berperan penting dalam mendukung disiplin waktu siswa di luar sekolah. Jika orangtua mengawasi pola belajar, membimbing penggunaan waktu, serta mendorong anak mengikuti ekstrakurikuler yang bermanfaat, maka siswa akan lebih seimbang dalam akademik dan non-akademik. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar prestasi belajar meningkatkan secara menyeluruh.
- 6) Pemanfaatan lingkungan belajar dan ekstrakurikuler untuk melatih disiplin waktu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan belajar maupun ekstrakurikuler berpengaruh tidak langsung terhadap manajemen waktu. Jika siswa memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan baik dan aktif mengikuti kegiatan eksrakurikuler, maka disiplin waktu mereka akan semakin terasah, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
- 7) Penyelenggaraan program pelatihan disiplin waktu oleh sekolah mengingat disiplin waktu terbukti menjadi variabel mediasi penting dalam penelitian ini, maka disarankan sekolah perlu menyelenggarakan program pelatihan *workshop*, atau layanan bimbingan konseling mengenai manajemen waktu. Jika siswa diberikan keterampilan praktis tentang cara mengatur jadwal, menetapkan prioritas, dan mengurangi kebiasaan menunda, maka prestasi belajar akan lebih maksimal.
- 8) Mengingat masih terdapat 36,9% faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar selain ketiga faktor yang diteliti pada penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan variabel dan faktor lainnya yang belum diteliti oleh penulis, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, metode pengajaran, bakat siswa, penggunaan teknologi dan kurikulum kebijakan sekolah, sehingga bisa memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

- 9) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek, populasi, dan sampel penelitian sehingga tidak hanya terbatas pada siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan penggunaan angkat sebagai instrument utama. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu memperluas subjek, populasi, dan lokasi penelitian serta menggunakan metode campuran, seperti angket, wawancara, dan observasi langsung, agar hasil penelitian menjadi lebih representative dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeon, B., & Faber, A. (2021). Does Time Management Work? A Meta-Analysis. *Journal Plos One*, 16(1), 50-66.
- Amanah, R. N., Rizal, Y., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., Suroto, S., Rahmawati, F., & Rahmawati, R. (2024). Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Media Poster dan Media Audio Visual Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal of Social Sciences Education*, 5(2), 111-117.
- Amrulloh, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 188-200.
- Ani, N. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120-129.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Manajemen Waktu Siswa Siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 134-145.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayyasy, A. N., & Maelani, S. (2024). Tantangan Kompetensi SDM Dalam Menghadapi Era Digital: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 53-59.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Analisis Sistem Kerja Di Perusahaan Indonesia: Menuju Model Kerja Hybrid Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Bappenas.
- Bedi, A., & Sass, M. D. (2022). A Meta-Analytic Review Of The Consequences Of Employee Time Management Behaviors. *The Journal of Social Psychology*, 162(4), 427-447.

- Claessens, B., Et Al. (2022). Time Management: Theoretical And Empirical Approaches. *Journal Of Organizational Behavior*. 3(1), 42-51.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (6th Ed.). New York: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Dimyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2022). *Lingkungan Belajar dan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eri, P. (2020). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa (Studi Di SMA Kolase Loyola Semarang. *Skripsi*, 1-462.
- Fadilah, R., & Mustika, D. (2022). Faktor Penghambat Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 45-60.
- Fardiansyah, I., Widodo, T., & Anggraini, W. (2022). Pengukuran Waktu Kerja Dengan Metode Time Motion Study Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Produksi Greenware. *Jurnal Industrial Manufacturing*, 7(2), 40-51.
- Fathoni, A. Et Al. (2023). Dampak Lingkungan Belajar Digital Terhadap Engagement Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 45-60.
- Fauzi, R., & Hermawan, D. (2022). Dinamika Perkembangan Keterampilan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45-60.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grafiani, C. P. (2021). *Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-Orang Sukses Mengatur Waktu Mereka*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Va2liditas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. R., & Suhendra, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(5), 1-10.
- Handayani, T. (2020). Lingkungan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Waktu Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 99-110.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge.
- Heppy, D. K. N. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tumpang. *Skripsi*, 1-170.
- Hestiningtyas, W., Pujiati., Putri, R. D. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Model Problem Based Learning Bagi Guru-Guru Ekonomi di Bandar Lampung. Bandar Lampung: Repository Lppm Unila.
- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 26-32.
- Hidayat, A. & Prasetyo, R. (2020). Lingkungan Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Waktu Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45-57.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 55-63.
- Huang, R., Et Al. (2024). Artificial Intelligence In Education. *Journal Computers & Education*, 210, 104960.
- Idris, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Model Taksonomi Bloom Dua Dimensi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 45-57.
- Istiqomah, N. Y., Almira, D. V., Laily, Z. N., & Mahardika, I. K. (2022). Manfaat Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 4 Jember Kelas VIII D. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 385-392.

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Daruh Dakwah Wal-Irsyad* (DDI), 1-12.
- Johannsson, H., & Stock, A. (2024). Under Pressure: Time Management, Self-Leadership, And The Nurse Manager. *Governance- Mdpi*, 10(3), 38.
- Johnson, R., & Edward, T. (2023). The Time Management Matrix Re-Tooled: An Instrument For Academics Navigating The Tenure Process. *International Journal Of Educational Research and Development*, 12(1), 1-14.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130-138.
- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2023). Lingkungan Belajar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 1-15.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Riset Nasional: Manajemen Waktu dan Pencegahan Burnout Pada Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kesehatan Kemenkes.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2023). *Laporan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemenaker.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). *Laporan Tahunan Perilaku Digital Pekerja Indonesia 2023*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemenkominfo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2023). *Penelitian Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebuayaan, Riset, Dan Teknologi Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kirani, D., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(6), 91-100.
- Kirani, I., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(1), 24-35.
- Krianasari, D.A., & Salsabila, A. (2020). Pengembangan Minat Siswa Kelas III SDN Jelupang 2. *Islamika*, 2(1), 148-160.

- Kurniawan, D., & Susanto, E. (2021). Budaya Waktu Dalam Masyarakat Indonesia: Studi Cross-Cultural. *Jurnal Antropologi Sosial*, 8(3), 112-125.
- Kurniawan, H. (2020). Lingkungan Belajar, Kegiatan Ekstrakurikuler, Dan Pengaruhnya Terhadap Disipin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 5(2), 77-86.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2023). *The Compound Effect Of Time Management: A Five-Year Longitudinal Study*. Jakarta: LIPI Press.
- Leni, D. (2013). Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Akademik Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 42 Jakarta. *Skripsi*, 1-129.
- Lestari, D. (2019). Pengaruh Keterlibatan Ekstrakurikuler Terhadap Manajemen Waktu Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 112-124.
- Lestari, F., & Mulyana, A. (2020). Hubungan Kualitas Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 150-162.
- Lestari, S. (2020). Keterampilan Manajemen Waktu dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 55-63.
- LPEM UI. (2023). *Studi Dampak Sosial Budaya Terhadap Produktivitas Kerja: Analisis Lintas Sektoral Di Era Pascapandemi*. Jakarta: LPEM FEB Universitas Indonesia.
- Macan, T. H. (2020). Time Management: Test Of A Process Model. *Journal Of Applied Psychology*, 75(6), 381-391.
- Mahmud, H., Hilal, M. I., & Khusna, A. (2021). *Manajemen (management fundamentals)*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. (Amandemen Keempat). Jakarta: Secretariat Negara.
- Majid, C. A. S., Karyaningsih, R. P. D., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(1), 47-58.
- Maulydia, N. R. (2014). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih. *Skripsi*, 1-154.
- Maya, I. (2024). Pengaruh Sikap Belajar, Disiplin Belajar, dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peminatan Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Metro. *Skripsi*, 1-102.

- Muijs, D. (2021). *Doing Quantitative Research In Education With SPSS* (3rd Ed.). New York: SAGE Publications.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Mulyasa, E. (2023). *Pengembangan Lingkungan Belajar Yang Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 29(1), 66-76.
- Neuman, W. L. (2022). *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches* (8th Ed.). London: Pearson.
- Novani, M. R. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(1), 930-934.
- Novianti, R., Qahfi, M. dan Mariyanto, A. (2019). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP. *Jurnal Paedagogie*, 7(1), 1-12.
- Nugroho, A. (2022). The Influence Of Learning Environment and Time Management on Student's Academic Achievement. *Indonesian Journal of Educational Research*, 6(1), 23-34.
- Nugroho, F. (2023). *Manajemen Waktu Dalam Budaya Indonesia*. Jakarta: Penerbit UI.
- Nugroho, F., & Astuti, Y. (2023). Struktur Kompetensi Manajemen Waktu Pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 78-92.
- Nurdin., Hestiningtyas, W., Pujiati., Rufaidah, E. (2020). Penggunaan E-Learning Pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.
- Nurhayati, S., & Saputra, W. (2021). Dampak Ekstrakurikuler Musik Terhadap School Belonging Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 78-92.
- Nurhidayah, R., & Ramdani, Z. (2021). Pengaruh Gaya Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 12-25.
- Nurkumalasari. (2021). Pengaruh *Time Management* Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*, 1-90.

- Nurrahmaniah, N. (2019). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 149-176.
- OECD. (2023). *Education At A Glance 2023*. Paris: OECD Publishing.
- PISA. (2022). *PISA 2022 Results* (Volume I). Paris: Oecd Publishing.
- Pratama, R., & Dewi, S. (2021). Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 45-58.
- Pratiwi, A., & Sujarwo, S. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Teater Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 15(1), 112-125.
- Pratiwi, D., & Meilani, R. (2018). *Pendekatan Terpadu Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pritandhari, M. (2018). Analisis Intensitas Penggunaan Gadget dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(1), 20-27.
- Putri, A., & Kurniawan, H. (2021). The Simultaneous Effect of Extracurricular Activities, Time Management, and Learning Environment on Student Achievement. *Journal of Education and Learning Studies*, 5(2), 67-75.
- Putri, A., Salsabila, N., & Puspitasari, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Pemahaman Konsep Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 8(2), 112-120.
- Putri, D. S., & Suryani, N. (2023). The Influence Of Self-Regulated Learning. *Journal Of Educational Psychology*, 15(2), 45-60.
- Putri, N. K., & Kurniawan, D. (2018). Pengaruh Keterlibatan Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 112-119.
- Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habiburrahmah, H. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 380-384.
- Putri, R., & Santosa, A. (2021). Analisis Asumsi Klasik Pada Model Regresi Dalam Penelitian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 9(2), 112-123.
- Rahardja, P., & Pratiwi, S. (2023). Pendekatan Kontingensi Dalam Manajemen Waktu: Studi Pada Berbagai Profesi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(2), 67-82.
- Rahardja, P., & Pratiwi, S. (2023). *Task Prioritization And Work Performance*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Rahayu, S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 45-56.
- Rahman, H. Et Al. (2023). Lingkungan Belajar Optimal Untuk Perkembangan Holistic. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 30(1), 56-72.
- Rahmawati, F., Hestiningtyas, W., Rahmawati. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96-101.
- Rahmawati, L. (2021). Analisis Asumsi Klasik Pada Model Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS. *Jurnal Statistika dan Komputasi*, 12(2), 87-95.
- Rohmah, N., & Utami, L. (2021). Keterlibatan Ekstrakurikuler Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 188-199.
- Rohman, A., & Hidayati, N. (2019). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 76-84.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman, T. (2024). *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar lampung.
- Rusman. (2023). *Pembelajaran Digital dan Lingkungan Belajar Virtual*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmiaty. (2010). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang. *Skripsi*, 1-87.
- Salsabila, R., & Puspitasari, D. (2020). *Dinamika Faktor Penentu Prestasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Santoso, B. (2020). *Manajemen Pendidikan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. (2017). *Analisis Jalur Untuk Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, B. (2020). Uji Asumsi Klasik Dalam Analisis Regresi Pada Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 33-41.
- Setyosari, P. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.

- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasmi, N. (2020). *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Supriyanto, B. (2023). Lingkungan Belajar Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 14(2), 210-225.
- Suroto, S., Rizal, Y., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. (2019). Kebutuhan Media Pembelajaran Mahasiswa: Analisis Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Suryadi, A., & Budimansyah, D. (2019). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Pendekatan Regresi Berganda. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-56.
- Suryana, A. (2023). Manajemen Waktu Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 55-66.
- Suryana, A. (2023). *Manajemen Waktu Produktif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suryana, Y. (2023). Optimalisasi Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 8(3), 102-110.
- Suryani, A. (2023). *Adaptive Time Management In Digital Era*. Bandung: Penerbit ITB.
- Suryani, A., & Hidayat, D. (2023). *Manajemen Waktu Era Digital*. Bandung: Penerbit Alfabet
- Suryosubroto, B. (2017). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 155-123.

- Syah, M. (2022). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrul, R., & Putri, S. R. (2021). Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(3), 88-95.
- Tim Peneliti UI. (2023). *Work-Life Balance Among Indonesian Professionals*. Jakarta: UI Press.
- Wang, L., & Eccles, J. S. (2022). The Impact Of Teacher-Student Relationships. *Educational Research Review*, 37, 100489.
- Wibawa, F. A., & Pritandhari, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. In *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 109-117.
- Widodo, H., & Kurniawan, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(2), 200-215.
- Yeka, E. (2020). Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan. *Skripsi*, 1-105.
- Yudiyanto, E. (2021). *Psikologi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Refika Aditama.
- Yulianti, R., & Mutaqin, M. U. (2024). Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mtsn 3 Subang. *Journal Of Education Research*, 5(1), 450-459.
- Yuliyanto, R., Pujiyanti, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.
- Yusuf, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(1), 12-21.
- Zebua, E. K., & Santosa, M. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2060-2067.